

**PENGARUH UPAH MINIMUM, INFLASI, TINGKAT PERTUMBUHAN
EKONOMI, DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP KESEMPATAN
KERJA DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2013-2019**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

Nama : Azrena Choerina Kurniasari
Nomor Mahasiswa : 18313243
Jurusan : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
YOGYAKARTA**

2023

**PENGARUH UPAH MINIMUM, INFLASI, TINGKAT PERTUMBUHAN
EKONOMI, DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP KESEMPATAN
KERJA DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2013-2019**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata-1 Program Studi Ilmu Ekonomi, pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Azrena Choerina Kurniasari
Nomor Mahasiswa : 18313243
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
YOGYAKARTA**

2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini ada yang tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Januari 2023

Penulis,



Azrena Choerina Kurniasari

PENGESAHAN SKRIPSI

Pengaruh Upah Minimum, Inflasi, Tingkat Pertumbuhan Ekonomi, dan Jumlah
Penduduk Terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2019

Nama : Azrena Choerina Kurniasari
Nomor Mahasiswa : 18313243
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 10 Januari 2023

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Rokhedi Priyo Santoso.,S.E., MIDEc.



BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim,

Pada Semester Ganjil 2022/2023, hari Rabu, tanggal 08 Februari 2023, Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama : AZRENA CHOERINA KURNIASARI
NIM : 18313243
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Upah Minimum, Inflasi, Tingkat Pertumbuhan Ekonomi, dan Jumlah Penduduk Terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2019
Dosen Pembimbing : Rokhedi Priyo Santoso, SE., MIDEc.

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir (Skripsi) tersebut dinyatakan:

Lulus

Nilai : A-
Referensi : Layak ditampilkan di Perpustakaan

Tim Penguji:

Ketua Tim : Rokhedi Priyo Santoso, SE., MIDEc.

Anggota Tim : Dra. Indah Susantun, M.Si.



Yogyakarta, 08 Februari 2023

Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan,

Abdul Hakim, SE, M.Ec., Ph.D.

NIK. 963130101

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Minimum, Inflasi, Tingkat Pertumbuhan Ekonomi, dan Jumlah Penduduk Terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Jawa Tengah

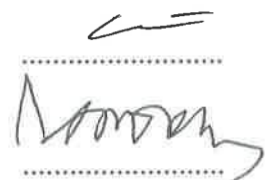
Disusun oleh : AZRENA CHOERINA KURNIASARI

Nomor Mahasiswa : 18313243

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Rabu, 08 Februari 2023

Penguji/Pembimbing Skripsi : Rokhedi Priyo Santoso, SE., MIDEc.

Penguji : Dra. Indah Susantun, M.Si.



Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. 

MOTTO

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

(Q.S. Al-Insyirah Ayat 5-6)

“Barangsiapa belum pernah merasakan pahitnya menuntut ilmu walau sesaat, ia akan menelan binanya kebodohan sepanjang hidupnya”

(Imam Syafi'i)

“Karunia Allah yang paling lengkap adalah kehidupan yang didasarkan pada ilmu pengetahuan”

(Ali bin Abi Thalib)

“Hidup yang baik adalah hidup yang diinspirasi oleh cinta dan dipandu oleh ilmu pengetahuan”

(Bertrand Russell)

“Berjuanglah sebingga kau merasakan yang kau telah lakukan yang terbaik”

(Amira Shahera)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas ridho, rahmat, dan karunia-Nya, serta kelancaran dan kemudahan yang telah Allah SWT berikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini, penulis persembahkan kepada :

1. Ayah dan Ibu ku tercinta yang selalu memberikan doa, cinta dan kasih sayang, motivasi serta dukungan baik materi maupun moral dan semangat yang tidak ternilai didalam hidup saya.
2. Kakak saya tersayang atas segala hal yang telah diberikan kepada saya.
3. Sahabat dan teman-teman yang sudah membuat termotivasi dan belajar dari realita hidup.
4. Dan buat diri saya sendiri.

Serta saya sangat berterima kasih untuk semua yang telah mendukung dan memberi semangat terutama kepada Allah SWT yang selalu memberikan kelancaran dan kemudahan, keluarga, sahabat, teman-teman yang selalu *mensupport* serta memotivasi saya. Karena dukungan anda semua penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan hikmat dan akurat.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahrabbi'l'allamin dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT karena dengan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ***Pengaruh Upah Minimum, Inflasi, Tingkat Pertumbuhan Ekonomi, dan Jumlah Penduduk Terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2019***. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat kelulusan pendidikan Program Sarjana Strata Satu (S1) di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan dengan baik dan lancar tanpa adanya bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang selalu memberikan rahmat, nikmat, hidayah dan segala kuasa-Nya serta telah memberikan kemudahan untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tuntas.
2. Kedua orang tua tercinta Bapak Tasmukri dan Ibu Sariyah yang tidak berhenti memberikan doa, kasih sayang, semangat, nasehat, dan pengorbanan yang tidak ada habisnya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dan hingga dijenjang selanjutnya.
3. Bapak Rokhedi Priyo Santoso,,S.E., MIDEc. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sangat baik dan ditengah kesibukannya dengan penuh kesabaran telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran serta pengarahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Abdul Hakim, S.E., M.Ec., Ph.D selaku Ketua Prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan berguna bagi penulis.
7. Keluarga besar, khususnya kakak kandungku Andi Syaiful Huda yang selalu menemani dan menyemangati dalam keadaan senang maupun sedih.
8. Saudara-saudaraku khususnya Irvani Afni Ochtavia, Tri Wanti, dan Yeni Mundhi Hartini yang selalu memberi dukungan, motivasi, dan selalu menginspirasi.
9. Sahabat-sahabatku di SMA khususnya Nurmala Prasetyaningrum, Sella Risqiani, Rahayu Arna Vidiya, Yuli Riskiyanti, Ita Susanti, dan Riya Rinjani yang selalu memberikan dukungan dan tempat berbagi cerita.
10. Seluruh teman-teman seperjuangan diperkuliahan khususnya Indah Ayu Wulandari, Putri Dyah Nur Rachmadanty, Evita Tunjungsari Sumirat, Nabilah Amir, Ardelia Zahra Niranty, Puput Qatarina Putri, Mita Wulan Agustin, Noviza Alifa Putri, Anjala Uuni Saputri, Muhda Madani, dan teman-teman lainnya yang telah banyak membantu dan memberi semangat selama diperkuliahan dan dalam penulisan skripsi ini.
11. Teman-teman satu bimbingan skripsi Egis, Balkis, Indah, Evita, Ardel, dan Yanti, terima kasih untuk support dan sharing-sharingnya selama bimbingan skripsi.
12. Teman-teman KKN angkatan 63 unit 292.
13. Semua teman dekat penulis dan orang-orang sekitar penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang selalu berdoa demi kebaikan penulis dan memberikan motivasi sekaligus semangat dalam hidup penulis.

Penulis menyadari, tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan berjalan dengan lancar. Penulis juga menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan yang penulis

miliki, sehingga penulis terbuka untuk menerima kritik dan saran yang membangun agar skripsi ini dapat bermanfaat.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Yogyakarta, 6 Desember 2022

Penulis,

Azrena Choerina Kurniasari

DAFTAR ISI

COVER	
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN UJIAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	10
2.1 Kajian Pustaka	10
2.2 Landasan Teori.....	14
2.2.1 Kesempatan Kerja	14
2.2.2 Upah Minimum	16
2.2.3 Inflasi.....	18
2.2.4 Pertumbuhan Ekonomi.....	20
2.2.5 Jumlah Penduduk	22
2.3 Hubungan Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen	23

2.3.1 Hubungan antara Upah Minimum terhadap Kesempatan Kerja	23
2.3.2 Hubungan antara Inflasi terhadap Kesempatan Kerja.....	24
2.3.3 Hubungan antara Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kesempatan Kerja...	25
2.3.4 Hubungan antara Jumlah Penduduk terhadap Kesempatan Kerja	25
2.4 Kerangka Pemikiran	26
2.5 Hipotesis	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data.....	28
3.1.1 Jenis Data.....	28
3.1.2 Pengumpulan Data.....	28
3.2 Definisi Variabel Operasional.....	29
3.2.1 Variabel Dependen (Y).....	29
3.2.2 Variabel Independen (X).....	29
3.3 Metode Analisis.....	30
3.4 Metode Estimasi Data Panel.....	30
Pemilihan Model Estimasi	31
3.4.1 Model Common Effects.....	31
3.4.2 Model Fixed Effects.....	32
3.4.3 Model Random Effects	33
3.5 Analisis Data.....	34
3.5.1 Uji Pemilihan Model Regresi	34
3.5.2 Uji Statistik	35
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Deskripsi Data Penelitian	37
4.2 Analisis Penelitian	37
4.2.1 Pemilihan Model.....	37
4.2.2 Model Regresi Panel Random Effect	39
4.3 Evaluasi Hasil Regresi	40
4.3.1 Uji Determinasi R ²	40
4.3.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)	41
4.3.3 Uji Signifikansi Variabel Independen (Uji t).....	41

a. Pengaruh Upah Minimum terhadap Kesempatan Kerja	42
b. Pengaruh Inflasi terhadap Kesempatan Kerja.....	42
c. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kesempatan Kerja	42
d. Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Kesempatan Kerja	43
4.4 Pembahasan.....	43
4.4.1 Analisis Pengaruh Upah Minimum Terhadap Kesempatan Kerja.....	43
4.4.2 Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Kesempatan Kerja	44
4.4.3 Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesempatan Kerja.	44
4.4.4 Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Kesempatan Kerja.....	45
BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI.....	46
5.1 Kesimpulan.....	46
5.2 Implikasi.....	46
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN.....	51



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Upah Minimum di Provinsi Jawa Tengah	3
Tabel 1. 2 Inflasi di Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2019.....	4
Tabel 1. 3 Jumlah Penduduk di Provinsi Jawa Tengah.....	5
Tabel 1. 4 Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.....	6
Tabel 4. 1 Uji Chow	38
Tabel 4. 2 Uji Hausman.....	38
Tabel 4. 3 Hasil Estimasi Random Effect Model.....	39
Tabel 4. 4 Hasil Koefisien Determinasi Berdasarkan Estimasi Random Effect.....	40
Tabel 4. 5 Hasil Uji F Berdasarkan Estimasi Random Effect	41
Tabel 4. 6 Hasil Uji t Berdasarkan Estimasi Random Effect.....	42



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....26



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian.....	51
Lampiran 2 Hasil Estimasi Common Effect Model	60
Lampiran 3 Hasil Estimasi Fixed Effect Model	61
Lampiran 4 Hasil Estimasi Random Effect Model.....	62
Lampiran 5 Hasil Estimasi Uji Chow	63
Lampiran 6 Hasil Estimasi Uji Hausman.....	64



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh variabel Upah Minimum, Inflasi, Tingkat Pertumbuhan Ekonomi, dan Jumlah Penduduk terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2019. Peningkatan upah minimum, inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan jumlah penduduk dapat meningkatkan kesempatan kerja sehingga jumlah pengangguran di Provinsi Jawa Tengah akan berkurang sehingga akan menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat di wilayah tersebut. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah. Data yang digunakan terdiri dari data yang berasal dari setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah berupa data Tingkat Kesempatan Kerja, Inflasi, Tingkat Pertumbuhan Ekonomi, dan Jumlah Penduduk dari tahun 2013-2019. Dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini yaitu *Random Effect Model*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Upah Minimum mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di Jawa Tengah. Inflasi mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di Jawa Tengah, sedangkan Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja di Jawa Tengah.

Kata Kunci : Kesempatan Kerja, Upah Minimum, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, Provinsi Jawa Tengah.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap negara dalam mencapai sebuah kehidupan yang lebih baik, hal utama yang harus diperhatikan yaitu dari segi pembangunan ekonomi dengan fokus utamanya mensejahterakan masyarakat maka dapat dilakukan dengan meningkatkan pendapatan riil dan meningkatkan produktivitas. Terciptanya pendapatan secara merata dan perluasan kesempatan kerja merupakan tujuan utama dari pembangunan ini. Dalam kegiatan pembangunan ekonomi dapat dilakukan melalui dua pendekatan yaitu jangka pendek ataupun jangka panjang. Baik di tingkat yang lebih rendah seperti provinsi atau kabupaten hingga di tingkat nasional.

Indonesia sebagai negara berkembang juga mengharapkan kehidupan yang sejahtera dan lebih baik untuk masyarakatnya. Cara yang ditempuh adalah dengan cara melakukan pembangunan dibidang prekonomian serta melakukan perbaikan ekonomi melalui peningkatan infrastruktur atau yang lain. Contohnya pada provinsi Jawa Tengah, yang merupakan wilayah dibagian Indonesia tengah juga sedang melakukan pembangunan di bidang perekonomian. Tujuan dari pembangunan ini untuk menciptakan lapangan kerja, mengurangi pengangguran serta mempercepat pembangunan semua sektor ekonomi seperti jasa, industri dan pertanian, infrastuktur dan semua bidang ekonomi lainnya, guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hal ini dilakukan sebagai salah satu bentuk upaya pengentasan kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah untuk menjamin kesejahteraan masyarakatnya. Dengan adanya percepatan dalam membangun perekonomian dapat memberi peluang kerja yang lebih besar untuk para tenaga kerjaan, terutama bagi pekerja yang tepaut usia.

Adanya peluang kerja dapat diperoleh dari beberapa sektor yang ada, tidak terpaut pada sektor ekonomi saja tetapi juga dengan keterlibatan dalam sektor sosial. Ekonomi yang melemah dapat berakibat dengan semakin kecil peluang untuk bekerja sehingga menyebabkan terjadinya krisis ekonomi atau krisis moneter. Dampak yang terjadi jika peluang kerja sempit akan berakibat banyaknya masyarakat yang melakukan

tindak kejahatan dll. Masalah ketenagakerjaan yang terjadi di beberapa negara bisa berhubungan dari kualitas Sumber Daya Manusianya terbatas, sehingga upah yang didapatkan kecil, kurangnya kesempatan kerja, jumlah penduduk yang semakin besar namun peluang kerja kecil. Maka dari hal tersebut dapat berdampak pada permasalahan tenaga kerja yang terjadi adalah kemiskinan, ketimpangan dan pengangguran.

Pada tahun 2014 jumlah tenaga kerja yang bekerja di Provinsi Jawa Tengah sebanyak 16.500.000 juta orang dan pada tahun 2019 sebanyak 17.500.000 juta orang. Dari tahun 2014 hingga 2019, jumlah pekerja semakin meningkat hal ini menandakan bahwa kesempatan kerja di Jawa Tengah masih sangat tinggi (Hidayat, 2022). Peningkatan jumlah tenaga kerja dalam suatu daerah akan menimbulkan dampak dalam bidang ketenagakerjaan. Hal ini akan berdampak pula terhadap pelaksanaan pembangunan daerah. Untuk mengatasi masalah ekonomi diperlukan pembangunan khususnya di bidang ketenagakerjaan yang pada dasarnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Diketahui bahwa sumber pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah adalah sektor industri, baik industri pengolahan maupun lainnya. Ketika industri di Provinsi Jawa Tengah dapat berkembang dengan pesat maka akan memberikan kontribusi yang signifikan bagi perekonomian Jawa Tengah. Selain itu, seiring dengan peningkatan industri dapat meningkatkan output sehingga akan mempengaruhi peluang jumlah tenaga kerja yang lebih banyak. Peningkatan jumlah tenaga kerja dapat mengurangi pengangguran, kemiskinan dan ketimpangan yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

Kesempatan kerja bisa dipengaruhi dari faktor upah minimum. Ketika upah minimum meningkat maka akan mempengaruhi tingkat daya beli masyarakat, karena masyarakat menerima pendapatan yang tinggi sehingga jumlah permintaan masyarakat untuk melakukan pembelian terhadap barang atau jasa meningkat, sehingga perusahaan dapat memproduksi dalam jumlah yang tinggi. Dengan meningkatnya produksi, suatu perusahaan akan butuh tenaga kerja yang banyak. Jadi permintaan Sumber Daya Manusia semakin besar dan Kesempatan kerja juga semakin besar.

Menurut (Hidayat, 2022) faktor yang harus diperhatikan dalam permintaan tenaga kerja yaitu faktor tenaga kerja yang ada serta faktor gaji. Mengenai permasalahan dalam menetapkan gaji, sebuah perusahaan membutuhkan bantuan dari agar terjadinya keadilan serta dapat mengatasi pendapatan yang berbeda-beda akan gaji dari masing-masing pekerjaan yang berbeda. Apabila upah yang diberikan ke masyarakat dalam jumlah yang lebih banyak, akan berdampak pada peningkatan permintaan sehingga perusahaan akan memproduksi barang secara terus menerus dan lebih berkembang (Desideria & Prihanto, 2019). Setiap daerah mempunyai ketentuan upah minimum yang berbeda-beda. Jika dilihat dari beberapa provinsi yang ada, tingkat gaji yang didapatkan di Jawa Tengah tergolong masih kecil sehingga sulit untuk memenuhi banyaknya kebutuhan yang ada.

Tabel 1. 1 Upah Minimum di Provinsi Jawa Tengah

Tahun	Upah Minimum (Rupiah)
2013	830.000
2014	910.000
2015	910.000
2016	1.265.000
2017	1.367.000
2018	1.486.065
2019	1.605.396

Sumber : BPS Jawa Tengah

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa setiap tahunnya jumlah upah yang diberikan dari tahun ke tahun pada provinsi Jawa Tengah terus meningkat. Berawal dari tahun 2013 upah minimum hanya senilai Rp.830.000, namun terus mengalami peningkatan hingga mencapai Rp.1.605.396. Namun, seperti yang kita lihat pada tabel, upah minimum pada tahun 2014 dan 2015 dalam posisi yang sama yaitu Rp.910.000.

Kesempatan kerja juga dipengaruhi oleh aspek lain yaitu adanya inflasi. Inflasi yaitu kenaikan harga barang atau jasa yang berlarut dan berkepanjangan. Peningkatan tersebut terjadi secara menerus, dapat berakibat pada pertumbuhan inflasi (BPS, 2016).

Inflasi yang tinggi atau rendah dapat berpengaruh terhadap suatu industri dalam memikirkan untuk mempekerjakan atau mengurangi jumlah pekerja yang akan dippekerjakan. Ketika tingkat inflasi tinggi maka akan menciptakan harga untuk memproduksi juga meningkat, sehingga dapat berpengaruh pada industri untuk melakukan pengurangan proses produksi dan juga karyawan.

Tabel 1. 2 Inflasi di Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2019

Tahun	Inflasi (Persen)
2013	7,99
2014	8,22
2015	2,73
2016	2,36
2017	3,71
2018	2,82
2019	2,81

Sumber : BPS Jawa Tengah

Dari data tersebut menunjukkan laju inflasi yang terjadi di Jawa Tengah mengalami fluktuasi di setiap tahun. Di tahun 2014 provinsi Jawa Tengah, mengalami tingkat inflasi tertinggi hingga mencapai 8,22 %. Sedangkan pada tahun 2016 mengalami tingkat inflasi paling rendah yaitu 2,36 %. Laju inflasi yang dialami oleh Provinsi Jawa Tengah tergolong sedang karena totalnya masih berada di 10% ke bawah dalam setiap tahunnya.

Tabel 1. 3 Jumlah Penduduk di Provinsi Jawa Tengah

Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)
2013	33.264.339
2014	33.522.663
2015	33.774.141
2016	34.019.095
2017	34.257.865
2018	34.490.835
2019	34.718.204

Sumber : BPS Jawa Tengah

Di Provinsi Jawa Tengah perkembangan jumlah penduduk terus mengalami peningkatan. Dari data pada tabel 1.3 di atas menunjukkan jumlah penduduk pada tahun 2013 sebanyak 33.264.339 jiwa, kemudian jumlah penduduk mengalami peningkatan jadi 34.718.204 jiwa di tahun 2019. Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan peningkatan penduduk Jawa Tengah yang terjadi dari tahun ke tahun mulai tahun 2013 hingga tahun 2019. Harapannya dengan terjadinya hal tersebut, peran pemerintah agar melakukan suatu program yang dapat membentuk kualitas Sumber Daya Manusia agar lebih baik lagi sehingga dapat menciptakan produksi suatu barang atau jasa yang berdampak pertumbuhan dibidang ekonomi juga meningkat.

Apabila pertumbuhan ekonomi di Indonesia di tingkatkan maka jumlah pengangguran yang ada juga akan semakin berkurang karena lapangan pekerjaan yang ada semakin banyak sehingga membutuhkan sumber daya dalam jumlah yang besar. Dengan adanya aktivitas ekonomi dapat menyebabkan perekonomian Indonesia tumbuh menjadi lebih baik (Fadli, 2017).

Tabel 1. 4 Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (Persen)
2013	5,11
2014	5,27
2015	5,47
2016	5,25
2017	5,26
2018	5,30
2019	5,40

Sumber : BPS Jawa Tengah

Dari tabel 1.4 di atas terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa di wilayah Jawa Tengah tingkat produktivitas setiap tahunnya semakin meningkat, sehingga dapat mendongkrak ekonomi yang berada di wilayah Jawa Tengah. Peningkatan di sector perekonomian dan di sector pembangunan dapat meningkatkan kesempatan kerja. Ketika jalan, hotel, infrastruktur, serta pertumbuhan perekonomian berkembang maka lapangan pekerjaan yang ada di Jawa Tengah semakin banyak.

Di 2013 pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah tumbuh sebesar 5,11 persen sedangkan pada tahun 2015 pertumbuhan ekonomi tumbuh menjadi 5,47 persen. Pertumbuhan ekonomi semakin meningkat setiap tahunnya meskipun pada tahun 2016 pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah hanya tumbuh sebesar 5,25 persen sehingga terjadi penurunan pada tahun tersebut. Tetapi di tahun selanjut-selanjutnya terus mengalami peningkatan dan pada tahun 2019 pertumbuhan ekonomi tumbuh menjadi sebesar 5,40 persen.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik ingin meneliti bagaimana di Provinsi Jawa Tengah tingkat kesempatan kerja yang ada dapat membuat masyarakat berpartisipasi dalam bekerja. Ketika tingkat partisipasi dalam pekerjaan meningkat secara signifikan, maka dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Upah yang relatif tinggi, inflasi yang semakin rendah, dan pertumbuhan ekonomi yang meningkat setiap tahunnya diharapkan akan mendorong terciptanya peluang pekerjaan, maka berdampak pada sumber daya manusia yang terserap mengalami peningkatan. Melihat penjelasan di atas, penulis akan melakukan kajian terhadap masalah tersebut dengan judul **“PENGARUH UPAH MINIMUM, INFLASI, TINGKAT PERTUMBUHAN EKONOMI, DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP KESEMPATAN KERJA DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2013-2019”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dan pemaparan yang telah diuraikan dapat diambil perumusan masalah adalah :

1. Seberapa besar pengaruh upah minimum terhadap kesempatan kerja di Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2019.
2. Seberapa besar pengaruh inflasi terhadap kesempatan kerja di Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2019.
3. Seberapa besar pengaruh tingkat pertumbuhan ekonomi terhadap kesempatan kerja di Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2019.
4. Seberapa besar pengaruh jumlah penduduk terhadap kesempatan kerja di Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2019.

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada pembahasan yang telah diuraikan, didapatkan tujuan yang digunakan untuk memecahkan masalah yang ada sebagai berikut:

1. Untuk melakukan analisis pengaruh upah minimum terhadap kesempatan kerja di Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2019.
2. Untuk melakukan analisis pengaruh inflasi terhadap kesempatan kerja di Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2019.

3. Untuk melakukan analisis pengaruh tingkat pertumbuhan ekonomi terhadap kesempatan kerja di Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2019.
4. Untuk melakukan analisis pengaruh jumlah penduduk terhadap kesempatan kerja di Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman penulis tentang bagaimana mengaplikasikan ilmu yang telah didapat di bangku perkuliahan serta untuk membantu mengembangkan ilmu pengetahuan.
2. Untuk pembelajaran, pembandingan serta menambah pengetahuan untuk ilmuwan dan peneliti ketika melaksanakan penelitian berdasarkan fenomena yang serupa.
3. Untuk acuan peneliti masa mendatang yang berkaitan dengan kesempatan kerja.

1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun kedalam beberapa bagian yang akan diuraikan di bawah ini:

BAB I. PENDAHULUAN

Pada bagian ini memuat beberapa bagian penelitian yaitu latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Dalam bab ini memberikan dokumentasi serta gambaran hasil penelitian sebelumnya dengan topik sama, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan saat melakukan penelitian.

Landasan teori memuat teori-teori yang digunakan sebagai landasan untuk menjawab permasalahan yang diangkat pada penelitian tersebut. Landasan teori ini

digunakan untuk memberikan diskusi yang lengkap tentang hubungan antar variabel yang terkait.

Hipotesis adalah asumsi awal yang masih bersifat sementara dan akan diuji ketika memperoleh data dari hasil penelitian.

BAB III. METODE PENELITIAN

Bagian metode penelitian menjelaskan mengenai jenis data yang dibutuhkan serta teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel serta metode analisis yang akan digunakan.

BAB IV. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bagian tersebut menjelaskan mengenai analisis hasil data yang telah didapatkan serta melakukan penjelasan hitungan statistic berdasarkan korelasi dari variabel yang ditetapkan menggunakan uji hipotesis.

BAB V. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Bagian ini menjelaskan makna analisis data beserta saran yang dimunculkan dari kesimpulan dan tanggapan terhadap pernyataan masalah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan acuan penelitian terdahulu yang berupa jurnal, skripsi, tesis, dan penelitian lainnya. Pada bab ini, akan mengulas mengenai penelitian sebelumnya tentang faktor yang memberikan pengaruh pada kesempatan kerja. Tujuannya adalah mempelajari, mengamati, serta mengevaluasi sehingga digunakan sebagai acuan penelitian dan dapat menyempurnakan hasil analisis. Adanya kajian pustaka ini agar penelitian satu dengan yang lain tidak terdapat duplikasi.

Desideria & Prihanto (2019) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Investasi, Upah, Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Belanja Daerah Terhadap peluang pekerjaan pada wilayah Jambi”. Penelitian dilakukan bertujuan agar paham akan perkembangan dan pertumbuhan dari peluang kerja yang ada, pertumbuhan perekonomian, inflasi, belanja daerah, upah serta investasi di wilayah Jambi pada tahun 2000-2016. Dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik program Eviews dan analisis data regresi linear berganda. Kemudian menghasilkan data bahwa tahun 2000-2016 peluang pekerjaan pada wilayah Jambi mempunyai pergerakan fluktuasi dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 3.11 persen. Hasil olah data menyebutkan upah, belanja daerah, dan investasi memberikan pengaruh secara nyata pada peluang pekerjaan di wilayah Jambi. Sementara itu, dari variabel inflasi dan pertumbuhan perekonomian tidak memberikan pengaruh secara nyata pada peluang kerja di Wilayah Jambi. Pada penelitian tersebut juga mengemukakan bahwa elastisitas peluang pekerjaan di wilayah Jambi dari periode 2000-2016 terjadi secara fluktuatif dari tahun ke tahun. Jika dihitung semuanya menghasilkan elastisitas peluang pekerjaan dengan total 0.48 persen, sehingga berdasarkan hal tersebut ditarik hasil penelitian bahwa peluang pekerjaan di wilayah Jambi memiliki sifat inelastic.

Giovanni & Fadli (2020) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesempatan Kerja di Kota Potianak”. Penelitian ini bertujuan sebagai dasar kajian tentang pandangan masyarakat mengenai dampak

meningkatnya perekonomian terhadap peluang pekerjaan untuk masyarakat yang sedang mencari lowongan kerja atau yang sudah mempunyai pekerjaan pada wilayah Pontianak. Dalam mengumpulkan data, peneliti melakukan penyebaran angket kepada 384 masyarakat angkatan kerja dan merupakan warga Pontianak yang berasal dari enam kecamatan. Kemudian dari data tersebut meneliti menganalisis regresi dengan aplikasi SPSS. Dan langkah selanjutnya dengan membandingkan data tingkat ekonomi dan pengangguran sesuai data BPS Kota Pontianak. Hasil penelitian tersebut menyatakan laju pertumbuhan perekonomian dapat meningkatkan beberapa usaha baru di Kota Pontianak, tetapi hanya dapat memberikan pengaruh yaitu 3 persen terhadap adanya peluang pekerjaan. Maka dari hasil yang diperoleh dalam penelitian tersebut dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pemerintah Kota Pontianak untuk memberikan perhatiannya dalam tindakan menyerap pekerjaan yang sedang dijalankan oleh pengusaha. Dampaknya dapat memberikan kontribusi yang nyata serta langsung akan adanya peluang pekerjaan serta dapat mengurangi adanya pengangguran yang terjadi di wilayah tersebut.

Tapparan (2017) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Upah Minimum dan Investasi Terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Sulawesi Selatan”. Penelitian tersebut dilakukan dengan tujuan melihat adanya hubungan gaji minimal serta investasi dari pertumbuhan perekonomian yang ada baik secara langsung dan tak langsung pada peluang kerja yang ada di Sulawesi Selatan. Data yang digunakan yaitu data sekunder dan cara analisisnya menggunakan *SEM (Structural Equation Model)*. Data dikumpulkan sejak tahun 2000 sampai 2014 berasal dari beberapa perusahaan yang ada hubungannya dengan fenomena tersebut. Analisis mengemukakan gaji minimal serta investasi dari adanya pertumbuhan perekonomian tak memberikan pengaruh pada peluang pekerjaan baik secara langsung dan tidak langsung di Wilayah Sulawesi Selatan.

Triani (2017) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Upah Terhadap Penawaran Tenaga Kerja di Indonesia”. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengkaji pengaruh jumlah penduduk serta gaji terhadap penawaran SDM di Indonesia. Data yang digunakan untuk menganalisis yaitu data *cross section* dari tahun 2017 di 34 provinsi di Indonesia, dengan teknik analisisnya menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Hasil penelitian menyatakan bahwa

jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran tenaga kerja di Indonesia. Sedangkan upah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penawaran tenaga kerja di Indonesia. Tetapi, secara bersama-sama jumlah penduduk dan upah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penawaran tenaga kerja di Indonesia.

Hutagalung & Santosa (2013) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Upah Minimum Dan Inflasi Terhadap Kesempatan Kerja Sektor Industri Pengolahan Besar Dan Sedang di Jawa Tengah (35 Kabupaten/Kota)”. Penelitian tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh upah minimum dan inflasi terhadap industri pengolahan besar dan menengah pada 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah. Dalam penelitian tersebut menggunakan metode analisis OLS (*Ordinary Least Square*), dengan Y mewakili variabel kesempatan kerja, X1 mewakili variabel upah minimum, dan X2 mewakili variabel inflasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel peluang pekerjaan diberi pengaruh dari independen yaitu 16,1 persen. Pengujian secara parsial variabel upah minimum berdampak secara nyata pada peluang pekerjaan yang ada. Jadi apabila gaji minimal mengalami peningkatan maka kesempatan pekerjaan juga dapat meningkat. Sedangkan, dari variabel inflasi tidak memberikan pengaruh pada peluang pekerjaan karena jumlah probabilitas $0.463 > 0.05$. Berdasarkan Uji Simultan secara bersama-sama variabel gaji minimal serta inflasi dapat berpengaruh untuk variabel peluang pekerjaan.

Fauzani (2017) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi Terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Jambi”. Temuan yang dilakukan bertujuan sebagai mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh pertumbuhan perekonomian serta upah minimum pada peluang pekerjaan di wilayah Jambi. Peneliti memakai data sekunder yaitu rangkaian data periodik (*time series*) tahun 2001 - 2016 yang diperoleh dari website dan instansi pemerintah yang telah diolah lebih lanjut. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif serta analisis kuantitatif dan melakukan pengolahan data regresi linier dari Eviews dan Microsoft Excel. Temuan penelitian menyatakan bahwa dari pengujian secara simultan menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi dan upah minimum provinsi secara bersama-sama berpengaruh pada peluang pekerjaan di

Provinsi Jambi. Pengujian secara parsial menunjukkan variabel pertumbuhan perekonomian tidak memberi pengaruh secara nyata sedangkan upah minimal memberi pengaruh secara nyata pada peluang pekerjaan di Provinsi Jambi.

Pasaribu et al. (2022) dengan penelitiannya “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah, Dan Pertumbuhan Penduduk, Terhadap Kesempatan Kerja Di Provinsi Riau Periode 2011- 2020”. Penelitian tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan pertumbuhan ekonomi, upah, dan pertumbuhan penduduk terhadap kesempatan kerja di Provinsi Riau. Data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah data dimana dalam pengumpulannya mengambil dari BPS Provinsi Riau, dimana sampel diambil selama 10 tahun terakhir yaitu dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2020. Pada penelitian tersebut dalam pengambilan sampel menggunakan metode Purposive Sampling yaitu teknik penentuan sampel yang ditentukan berdasarkan aspek atau kriteria-kriteria tertentu. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel pertumbuhan perekonomian, pertumbuhan penduduk serta upah tidak memberikan pengaruh secara bersama-sama secara dan nyata pada peluang pekerjaan di Kota Riau Tahun 2011-2020.

Dalam penjelasan kajian pustaka, fenomena penelitian dilakukan Deyana Desideria; Hardiani; Purwaka Hari Prihanto; (2019) dalam jurnal Ekonomi Sumber daya serta Lingkungan. Dalam penelitian ini terdapat adanya hubungan antar variabel yang mempengaruhi faktor kesempatan kerja. Variabel dependen yakni kesempatan kerja dan variabel independen adalah pertumbuhan ekonomi, investasi, belanja daerah, inflasi, dan upah. Penelitian tersebut dalam kurun waktu 17 tahun dari tahun 2000-2016 dan data tersebut adalah data panel. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2019.

Dalam permasalahan penelitian ini ditambahkan variabel serta melakukan pergantian menggunakan variabel lain yang memberikan pengaruh kesempatan pekerjaan yaitu variabel upah minimum serta jumlah penduduk berdampak signifikan terhadap kesempatan kerja.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Kesempatan Kerja

Menurut Simanjuntak (1998) tenaga kerjaan meliputi banyaknya orang yang melakukan pekerjaan, mencari lowongan kerja, serta aktivitas lain bisa sekolah ataupun melakukan pekerjaan sehari-hari di rumah. Orang yang sedang mencari kerja, sekolah serta menjadi ibu rumah tangga yang kesehariannya di rumah, meskipun belum memiliki pekerjaan, tetapi fisiknya dapat bekerja serta bisa masuk dalam suatu pekerjaan kapanpun. Bisa dikatakan bahwa kesempatan kerja merupakan tolak ukur perkembangan suatu negara, atau lebih tepatnya ke arah pembangunan ekonomi, karena merupakan salah satu sumber penghasilan bagi mereka yang memiliki kesempatan untuk bekerja yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhannya. Selain itu, kesempatan kerja dapat menjadi sumber pertumbuhan pendapatan Nasional serta dapat dilakukan pengukuran dari pertumbuhan Produk Nasional Bruto (PNB). Dan GBHN menyatakan tujuannya dalam membangun Nasional bukan hanya untuk peningkatan produktivitas negara, tetapi juga peningkatan pertumbuhan ekonomi yang harus dibarengi dengan meningkatnya pertumbuhan lapangan kerja. Hal ini karena kesempatan kerja memiliki nilai kemanusiaan yang mengusahakan diri untuk memberikan sumber daya manusia yang berharga sekaligus bermanfaat bagi pertumbuhan ekonomi.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) kesempatan kerja mengacu pada jumlah orang yang ditampung untuk berkeja di suatu perusahaan atau instansi. Kesempatan kerja ini akan menampung semua tenaga kerja yang ada apabila lapangan pekerjaan yang tersedia mencukupi atau seimbang dengan banyaknya tenaga kerja yang tersedia. Sedangkan lapangan pekerjaan yaitu perusahaan atau pegawai atau bagian dari suatu lembaga di mana tempat individu melakukan pekerjaan dan sudah pernah melakukan pekerjaan. Dan praktiknya, negara dinilai telah mendapatkan *full employment* atau kesempatan kerja penuh jika berada di bawah empat persen (Sadono, 2010).

Definisi peluang pekerjaan menurut Tambunan (2003) adalah jumlah seseorang bisa ditampung melakukan pekerjaan dalam suatu instansi dan perusahaan. Peluang pekerjaan ini dapat ditampung untuk seluruh pekerja apabila ada lapngan

pekerjaan serta dapat mencukupi dan menyeimbangkan banyaknya pekerja yang saat ini ada dan yang berada dalam posisi melakukan pencarian kerja. Maka, disini peluang pekerjaan bukan hanya memperlihatkan keahlian, melainkan seberapa banyak pekerja yang tersedia. Kemudian *employment* dalam bahasa Inggris berawal dari *to employ* dimana artinya menggunakan cara dalam memberi kerjaan dan penghidupan. Sehingga dapat didefinisikan sebagai kondisi seseorang yang posisinya telah mempunyai bidang kerja. Dalam artian *employment* bisa dikatakan sebagai sejumlah manusia sedang bekerja atau peluang pekerjaan atau seseorang yang sedang diberikan pekerjaan dan sedang menjalani aktivitas kerja. Definisi tersebut memiliki beberapa bagian yakni tempat atau objek untuk bekerja serta peluang pekerjaan. Oleh karena itu, arti kata *employment* sendiri adalah peluang pekerjaan yang telah diemban.

Berdasarkan UU No.14 Pasal 1 tahun 1969, tenaga kerja atau pekerja merupakan sekumpulan manusia dimana dapat melakukan pekerjaan atau menyelesaikan tugas dalam bekerja dan menjalankan pekerjaan yang baik dalam lingkungan kerja atau luar lingkungan yang bertujuan sebagai penghasil produk dalam melakukan pemenuhan kebutuhan. tujuan untuk menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dengan demikian berdasarkan ketentuan ini, tenaga kerja mencakup pekerja yang melakukan pekerjaan di luar lingkungan kerja ataupun di dalamnya serta proses produksi yang menjadi alat dalam menciptakan barang utamanya yaitu tenaga itu, bisa dari pemikiran atau kerjaan secara fisik.

Simanjuntak (2002) mendefinisikan tenaga kerja diartikan sebagai aktivitas pekerjaan yang memberikan dan dapat menciptakan suatu barang atau jasa. Pekerja menggambarkan baik tidaknya perusahaan dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa. Tenaga kerja juga mencakup orang yang dapat bekerja untuk penyediaan jasa atau kegiatan komersial yang mengacu pada kemampuan untuk terlibat dalam aktivitas memiliki penilaian dalam hal perekonomian, yakni aktivitas itu dapat menciptakan produk dalam proses pemenuhan butuh.

Tenaga kerja meliputi angkatan kerja serta tidak angkatan kerja. Menurut berdasarkan pendapat Simanjuntak (2002) angkatan kerja dibagi menjadi dua kelompok:

1. Separuh menganggur (*underemployed*), yaitu mereka yang kurang dimanfaatkan dalam bekerja bila dilihat dari segi waktu kerja, produktivitas kerja, serta pemasukan. Separuh menganggur bisa diklasifikasikan sebagai berikut :
 - a. Pekerjaan penuh, merupakan kondisi di mana jumlah yang diminta akan pekerja dalam waktu yang sudah ditawarkan.
 - b. *Invisible underemployed* atau separuh menganggur tak kentara yakni orang dengan upah yang kecil.
 - c. *Visible underemployed* atau separuh menganggur kentara yaitu seorang melakukan pekerjaan dalam waktu <35 jam dalam satu minggu.
2. *Open unemployment* atau pengangguran terbuka, seseorang tidak bekerja sama sekali serta sedang berupaya mencari pekerjaan.

2.2.2 Upah Minimum

Menurut Sadono (2010) upah adalah pembayaran fisik dan mental atau layanan yang diberikan karyawan kepada perusahaan. Oleh karena itu, dalam teori ekonomi tidak membedakan antara upah pekerja dan jasa profesional dengan pembayaran yang dibayarkan untuk layanan yang tak biasa. Dua jenis pendapatan untuk tenaga kerja itu dikenal sebagai gaji. Sehingga, gaji yaitu uang yang diberikan pada tenaga kerja yang diperoleh dari tempat ia melakukan pekerjaan berbeda untuk layanan fisik dan mental yang telah diberikan kepada perusahaan.

Berdasarkan UU No. 13 dalam pasal 1 (30) tahun 2003, upah merupakan bentuk hak yang wajib diterima oleh para tenaga kerja serta diberikan dalam bentuk duit dengan tujuan memberikan apresiasi atas apa yang telah dikerjakan sesuai dengan apa yang telah disepakati sebelumnya dan sesuai dengan kebijakan yang ada dari pemerintah beserta juga tunjangannya. Gaji tersebut yang memberikan perusahaan dan sebagai tenaga kerja dimanfaatkan untuk mencukupi kehidupan sehari-harinya. Gaji tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan kebutuhan.

Pada Undang-Undang No. 13 tahun 2003 pasal 92 (2) juga menyebutkan bahwa seorang pengusaha dalam melakukan tinjauan gaji dilakukan dalam waktu yang

berkala serta menilai berdasarkan kemampuan pekerja dalam menyelesaikan suatu pekerjaan yang telah ditugaskan. Lalu Simanjuntak (2002) di Indonesia menjelaskan sistem yang diberlakukan dalam menentukan gaji adalah:

1. Memberikan insentif sebagai peningkatan pekerjaan bagi pekerja.
2. Menggambarkan pembayaran berdasarkan kemampuan pekerja dalam bekerja.
3. Memberikan jaminan untuk taraf hidup yang baik bagi tenaga kerja serta keluarga.

Fadli (2017) yang umum digunakan dalam sistem pengupahan yaitu:

a) Sistem waktu

Menurut sistem waktu, dalam memberikan jumlah kompensasi ditentukan sesuai dengan ketentuan waktu baik dari bulanan, mingguan, jam, dan harian. Tidak hanya itu, dalam memberikan kompensasi juga dapat dilihat dari kualitas seseorang dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang ditentukan. Sehingga jumlah kompensasi hanya bergantung pada durasi pekerjaan.

b) Sistem borongan

Sistemnya dalam memberikan gaji yang akan didapatkan bergantung pada banyaknya pekerjaan dan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikannya. Upah pada borongan ini mengaitkan kompensasi secara langsung dengan produksi yang dihasilkan. Besar kecilnya komisi tergantung dari ketelitian perhitungan dalam borongan tersebut. Sistem borongan tersebut yang paling banyak disukai oleh para pemberi upah.

c) Sistem hasil (output)

Untuk menentukan banyaknya kompensasi pada sistem hasil ini dilihat berdasarkan satuan dimana dilakukan oleh tenaga kerja, meliputi kiloan, literan, meteran, potongan. Pada umumnya kompensasi yang diberikan dalam sistem ini berdasarkan dari jumlah penyelesaian pekerjaan oleh pekerja, tidak diukur dari banyaknya waktu yang diberikan.

Sumarsono (2003) menjelaskan upah yaitu pembayaran yang wajib diberikan pemberi kerja kepada pekerja untuk pekerjaan yang sudah mereka kerjakan buat

menciptakan sesuatu barang. Sedangkan upah minimum di kota atau kabupaten yaitu ketentuan banyaknya gaji yang diberikan sesuai dengan daerahnya. Setiap setahun sekali gubernur akan menetapkan besarnya upah minimum berdasarkan hasil dari rekomendasi Komisi Penelitian Pengupahan dan Jaminan Sosial Dewan Ketenagakerjaan Daerah (Shafira, 2018).

Menurut Fadli (2017) faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat upah yaitu :

1. Penawaran dan permintaan tenaga kerja

Pekerjaan yang membutuhkan keterampilan tinggi tetapi jumlah tenaga kerja yang tersedia sedikit cenderung akan mendapatkan upah yang tinggi. Sedangkan untuk jabatan dengan penawaran banyak justru akan mendapatkan standar upah yang rendah.

2. Organisasi buruh

Keberadaan serikat pekerja yang saat ini semakin berkembang dikalangan para pekerja membuat kedudukan pekerja semakin kuat, sehingga daya tawar akan berpindah kepada mereka yang kuat dan dapat menaikkan upah.

3. Kemampuan perusahaan untuk membayar

Bagi perusahaan upah merupakan bagian dari biaya produksi, maka ketika terjadi kenaikan biaya produksi dapat menyebabkan kerugian, sehingga perusahaan tidak dapat memenuhi fasilitas perusahaan.

2.2.3 Inflasi

Menurut Sukirno (2001) inflasi adalah peningkatan harga beberapa barang universal yang terjalin secara terus menerus dalam suatu perekonomian, dan setiap negara mempunyai tingkatan inflasi yang berbeda dari waktu ke waktu. Ketika harga barang serta jasa di suatu negara mengalami kenaikan, maka inflasi juga akan meningkat. Peningkatan harga barang serta jasa dapat mengakibatkan nilai uang menurun pada suatu barang serta jasa (BPS, 2016).

Menurut Boediono (2000) salah satu peristiwa moneter terpenting dan yang biasanya sering kejadian dalam suatu daerah, negara, maupun dunia yaitu inflasi. Di mana inflasi yaitu adanya kenaikan suatu harga pada suatu barang dan terjadi dalam

waktu yang cukup lama. Tetapi, apabila harga barang yang mengalami peningkatan tapi hanya pada beberapa barang saja bukan semuanya ini tidak bisa disebut inflasi.

Dalam perekonomian, inflasi dibagi dengan berdasarkan :

- 1) Inflasi menurut tingkat keparahannya, yaitu :
 - a. Inflasi ringan adalah yang terjadi sebanyak 10% kebawah dalam setiap tahunnya,
 - b. Inflasi sedang adalah inflasi yang terjadi sebanyak 10 persen – 30 persen kebawah dalam setiap tahunnya,
 - c. Inflasi tinggi adalah inflasi yang terjadi sebanyak 30 persen – 100 persen dalam setiap tahunnya,
 - d. Hyperinflation adalah inflasi yang terjadi sebanyak 30 persen – 100 persen dalam setiap tahunnya.
- 2) Inflasi menurut penyebab inflasi adalah:
 - a. *Cost push inflation*, adalah tingkat inflasi terjadi dikarenakan turunnya penawaran total. Terjadinya peningkatan dalam memproduksi suatu barang menyebabkan biaya menjadi naik dan output turun.
 - b. *Demand pull inflation*, adalah tingkat inflasi timbul akibat kenaikan permintaan secara keseluruhan dalam masyarakat. Adanya peningkatan permintaan terhadap berbagai komoditas yang mengakibatkan kenaikan harga komoditas tersebut.
- 3) Inflasi menurut asalnya, yaitu :
 - a. *Imported Inflation*, adalah terjadi dikarenakan terdapat naiknya harga komoditi luar negeri. Inflasi tersebut terjadinya karena kenaikan harga produksi, yang menyebabkan kenaikan pada harga produk yang dihasilkan (Boediono, 2000).
 - b. *Domestic Inflation*, adalah terjadi karena dalam mengelola ekonomi terjadi kesalahan dari sector moneter dan dan sector riil. Terjadinya inflasi tersebut disebabkan oleh adanya permintaan dalam jumlah yang tinggi, maka tingkat harga mengalami perubahan. Peningkatan permintaan dapat menyebabkan peningkatan permintaan terhadap produksi, dan berdampak pada harga yang mahal.

2.2.4 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan jumlah produksi pada sector ekonomi dan dinyatakan bentuk wujud peningkatan pendapatan nasional. Suatu perekonomian dapat tumbuh ketika PDB riil pada suatu negara tersebut meningkat.

Pertumbuhan ekonomi juga mengacu pada kenaikan produksi per kapita. Dalam pengertian ini harus memperhatikan dua aspek yaitu total produksi serta banyaknya masyarakat, karena ketika beberapa aspek itu diberikan perhatian lebih dapat menyebabkan berkembangnya produksi per kapita. Banyaknya masyarakat yang bertambah berimbang peningkatan pendapatan nasional. Dalam hal tersebut dapat meningkatkan perekonomian yang tumbuh dengan baik. Menurut Boediono (2009) ciri selanjutnya yaitu perekonomian tumbuh dalam jangka yang lama, berarti bahwa apabila ekonomi suatu negara tersedia, kuantitas produksi dapat mengalami peningkatan secara berkala.

Berdasarkan dua definisi pertumbuhan ekonomi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi hanya dapat terjadi ketika suatu negara atau wilayah dapat menyediakan produk ekonomi atau sejumlah produk dan jasa untuk penduduknya. Dalam jangka panjang dapat menghasilkan pendapatan perkapita dan meningkatkan pendapatan masyarakat sebagai akibat penggunaan faktor-faktor produksi yang pada akhirnya dapat membuat masyarakat menjadi sejahtera.

Menurut Todaro (2003) dalam teori pertumbuhan ekonomi Neo-klasik atau Solow, terdapat tiga faktor atau komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi pada suatu negara, ketiga faktor tersebut yaitu :

1. Penduduk yang semakin bertambah dapat meningkatkan banyaknya pekerja.
2. Akumulasi modal, seperti investasi dari perangkat fisik, modal, dapat melalui peningkatan pada bidang keterampilan kerja, pendidikan, kesehatan.
3. Berbagai kemajuan teknologi memberikan solusi untuk mempermudah dan efisiensi dalam menyelesaikan pekerjaan.

Model pertumbuhan dapat menggambarkan korelasi antara pertumbuhan lapangan kerja, kemajuan teknologi dalam perekonomian, pertumbuhan persediaan modal, dikarenakan pertumbuhan perekonomian ditemukan pada hal-hal tersebut.

a. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan PDB (Produk Domestik Bruto) atau PNB (Produk Nasional Bruto) terlepas dari apakah kenaikan itu di atas atau di bawah laju pertumbuhan penduduk. Adanya pertumbuhan ekonomi dalam masa lalu berpengaruh pada perekonomian yang berkembang serta aktivitas ekonomi dilihat dari produksi barang dan jasa bertambah dari produksi yang sebelumnya. Kemudian hidup masyarakat yang makmur dan sejahtera dapat terjamin (Fadli, 2017). Pertumbuhan perekonomian dapat terjadi peningkatan setiap tahunnya serta memberikan pengaruh yang positif akan pertumbuhan perekonomian saat ini. Peningkatan tersebut dapat menciptakan kehidupan penduduk yang sejahtera.

b. Teori Pertumbuhan Adam Smith

Sumber daya alam yang tersedia merupakan komponen yang paling utama pada kegiatan produksi di masyarakat. Adam Smith membagi tahapan pertumbuhan ekonomi menjadi tahapan-tahapan yang berurutan, mulai dari masa perburuan, beternak, masa bercocok tanam, perdagangan, dan perindustrian. Selama masih tersedianya jumlah sumber daya maka dapat dikatakan sebagai “batas maksimum” bagi pertumbuhan pada perekonomian. Menurut teori ini, masyarakat akan mengikuti perkembangan dunia. Dalam dunia yang semakin modern, masyarakat akan berpindah dari masyarakat tradisional ke masyarakat modern yang kapitalis, di mana yang awalnya pertumbuhan masyarakat tradisional dari bertani, beternak, dan berburu berpindah ke masyarakat modern yaitu melakukan perdagangan dan perindustrian. Pada saat yang sama pertumbuhan ekonomi semakin dipercepat, karena adanya sistem pembagian kerja antar pelaku ekonomi. Menurut Adam Smith, proses pertumbuhan ekonomi bersifat simultan dan saling terkait antara satu dengan yang lainnya. Terjadinya peningkatan kerja pada sektor di suatu wilayah atau daerah dapat meningkatkan daya tarik investor, mendorong pengembangan teknologi, meningkatkan spesialisasi, dan memperluas pasar daerah tersebut. Hal ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat di wilayah tersebut. Pertumbuhan ekonomi akan terus terjadi selama tabungan, akumulasi modal, dan investasi tetap saling terkait satu sama lain sehingga akan menciptakan

potensi pasar. Potensi pasar dapat dicapai secara maksimal jika setiap anggota masyarakat diberi kebebasan yang seluas-luasnya untuk bertukar dan melakukan kegiatan ekonominya masing-masing.

c. Teori Pertumbuhan Solow-Swan

Teori pertumbuhan ekonomi neo-klasik berkembang dari tahun 1950-an. Teori ini berkembang berdasarkan analisis-analisis pertumbuhan ekonomi menurut pendekatan ekonomi klasik. Menurut teori ini, pertumbuhan ekonomi bergantung pada penyediaan faktor produksi seperti penduduk, tenaga kerja, dan akumulasi modal, serta perkembangan teknologi. Pandangan ini didasarkan pada asumsi yang mendasari analisis klasik, bahwa perekonomian tetap akan mengalami tingkat pekerjaan penuh (*full employment*) dan kapasitas peralatan modal sepenuhnya tetap akan digunakan sepanjang waktu. Artinya, selama perekonomian semakin berkembang tergantung dengan penambahan penduduk, akumulasi modal, dan perkembangan teknologi. Jika bertambahnya jumlah masyarakat disertai banyaknya modal yang dimiliki oleh pemerintah serta teknologi yang semakin berkembang pesat menyebabkan ekonomi tumbuh dengan cepat pula.

2.2.5 Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk adalah banyaknya orang dimana ia tinggal dalam daerah tertentu dengan jangka waktu 6 bulan dan yang telah tinggal di daerah tersebut kurang dari 6 bulan namun berniat untuk tinggal selamanya serta bekerja di daerah tersebut. Banyaknya masyarakat dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi jika diikuti dengan IPM (Indeks Pembangunan Manusia) yang seimbang. Di sisi lain, jika jumlah penduduk besar tetapi tidak diikuti dengan IPM yang seimbang dapat menyebabkan terbatasnya kesempatan kerja, karena dapat menyebabkan sempitnya kesempatan kerja bagi masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah. Sehingga berdampak pada tingkat pengangguran yang ada (Patriansyah, 2018).

Menurut Pasaribu et al. (2022) pertumbuhan penduduk merupakan berubahnya dan bertambahnya masyarakat dalam setiap waktunya.. Hal tersebut terjadi

karena adanya orang yang mati, adanya orang yang baru dilahirkan serta adanya perpindahan penduduk dari suatu daerah. Tetapi ketika terjadi pertumbuhan penduduk yang relatif tinggi dapat menyebabkan masalah dan hambatan dalam pembangunan ekonomi. SDM ini dikatakan mempunyai kualitas yang baik akan mendapatkan imbalan yang dibayarkan dalam suatu pekerjaan sesuai kemampuannya. Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak penduduk dalam jumlah yang tinggi artinya para SDM mempunyai jumlah yang banyak sehingga cukup untuk memajukan perekonomian negara. Malthus telah menjelaskan bahwa jumlah penduduk merupakan geometris, dan untuk yang pertumbuhan makanan disebut sebagai aritmatika. Ketika penduduk tidak dikendalikan dengan baik, maka kesejahteraan tidak akan tercapai melainkan kemiskinan yang akan dihadapi.

2.3 Hubungan Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

2.3.1 Hubungan antara Upah Minimum terhadap Kesempatan Kerja

Fadli (2017) pengaruh produksi terhadap permintaan tenaga kerja dimulai dengan penurunan pada upah pasar. Upah pasar yang turun, akan mengakibatkan penurunan terhadap biaya produksi suatu perusahaan. Dalam pasar persaingan sempurna dengan asumsi harga produk konstan, maka penurunan biaya akan meningkatkan jumlah produksi sehingga dapat memaksimalkan keuntungan. Oleh karena itu, suatu instansi akan melakukan perluasan dalam memanfaatkan para pekerja.

Upah minimum merupakan gaji ditentukan berdasarkan minimal daerah masing-masing. Penetapan pemberian gaji dilakukan sesuai dengan persetujuan dari dewan yang bertugas dalam hal ini yaitu serikat kerja, pengusaha dan pemerintah. Tujuannya dari penetapan tersebut sebagai upaya mencapai taraf hidup agar bisa memenuhi kebutuhannya bagi para pekerja dimana mempunyai penghasilan kecil (Tjiptoherijanto, 1990).

Kuncoro (2002) jumlah permintaan pekerja dapat mengalami pengurangan yang disebabkan oleh upah yang meningkat. Apabila pendapatan yang didapatkan oleh para tenaga kerja mengalami peningkatan sedangkan harga dalam memproduksi barang sama, maka upah yang diberikan oleh pekerja menjadi mahal dibandingkan dengan

barang lainnya. Keadaan ini dapat menyebabkan perusahaan lebih memilih untuk menggunakan teknologi seperti mesin yang harganya relatif lebih murah dengan tujuan untuk mempertahankan keuntungan maksimal.

Upah adalah faktor yang mempunyai peran utama dalam suatu instansi dan perusahaan dikarenakan pendapatan berpengaruh besar bagi karyawan. Upah memiliki pengaruh yang nyata pada peluang pekerjaan dikarenakan tingginya pendapatan yang diberikan maka adanya permintaan akan peluang pekerjaan semakin berkurang.

2.3.2 Hubungan antara Inflasi terhadap Kesempatan Kerja

Inflasi dalam perekonomian dapat menimbulkan berbagai dampak, diantaranya angkatan kerja mengalami perubahan dalam menghasilkan suatu produk. Dalam situasi inflasi, di mana biaya berubah terus menerus dalam jangka waktu yang lama, yang mengakibatkan instansi tak dapat melakukan pembelian input, sehingga akan melakukan pengurangan banyaknya output yang diproduksi. Secara tidak langsung apabila produksi yang dilakukan oleh suatu instansi akan dilakukan pengurangan. Apabila dalam memproduksi barang semakin dikurangi maka pekerja yang dibutuhkan juga sedikit yang berdampak pada sedikitnya tenaga kerja yang diperlukan oleh suatu perusahaan (Nanga, 2005).

Inflasi dan kesempatan pekerjaan mempunyai kesinambungan sesuai dari dampaknya, yaitu *demand pull inflation* dikarenakan terdapat penarikan akan permintaan. Meningkatnya permintaan yang ada dari berbagai macam-macam produk menyebabkan perusahaan tidak mampu terpenuhinya permintaan tersebut karena terus meningkat. Adanya kelangkaan suatu barang dapat menyebabkan harga-harga yang terdapat dipasaran menjadi naik, di mana sebagian orang bereaksi yaitu melakukan pengurangan banyaknya produk yang dikonsumsi, sehingga dapat mempengaruhi kurangnya pekerja yang diburuhkan oleh perusahaan. Selain itu, akibat *cost push inflation* yaitu naiknya harga dalam melakukan produksi akan menyebabkan instansi terjadinya harga faktor input produksi yang meningkat dan mengakibatkan turunnya penawaran agregat. Contoh yaitu ketika bahan baku yang dibutuhkan serta gaji yang didapatkan pekerja untuk melakukan produksi suatu barang. Dampaknya jika besarnya modal itu

sama maka unit produk juga diproduksi dalam jumlah yang kecil sedangkan harganya mahal. sehingga dapat memberikan dampak terjadinya pengangguran serta berkurangnya kesempatan pekerjaan yang ada (Boediono, 2000).

2.3.3 Hubungan antara Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kesempatan Kerja

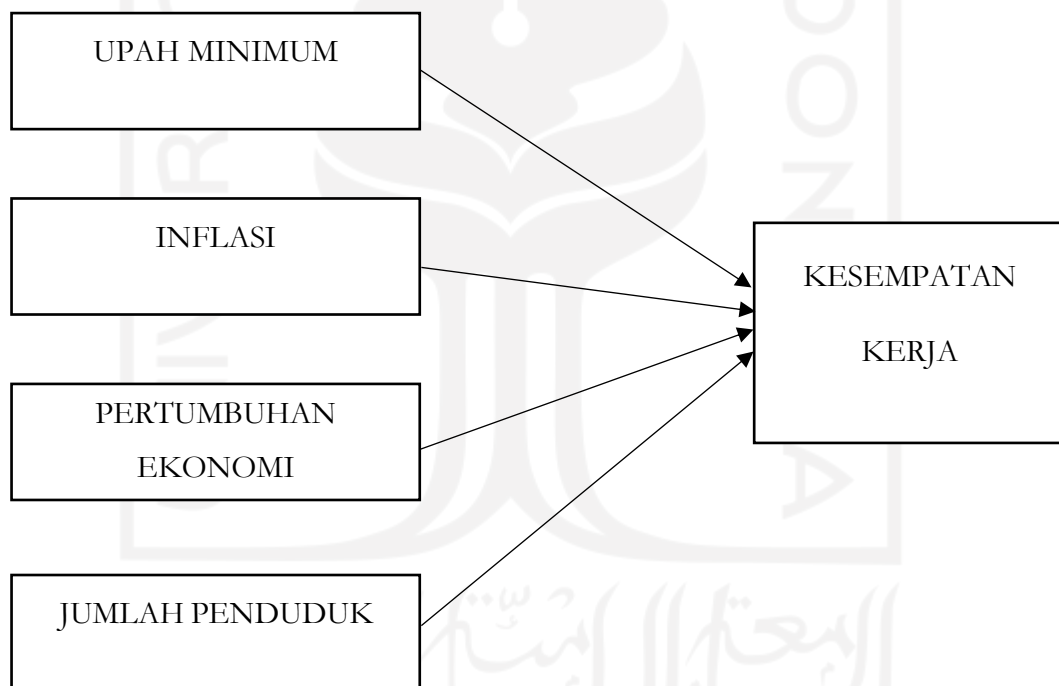
Fadli (2017) mengemukakan pendapatnya mengenai pertumbuhan ekonomi serta peluang pekerjaan besar berkorelasi baik, namun sejauh mana dampak yang ditimbulkan dari perekonomian itu dapat mempengaruhi peluang pekerjaan yang semakin meningkat dan penentunya adalah faktor teknologi serta kemampuan dari para pekerja dalam suatu perusahaan. Meskipun peluang pekerjaan bukan hanya diberikan pengaruh dari perekonomian, tetapi pertumbuhan ekonomi suatu negara itu sangat penting untuk diberikan perhatian lebih untuk mencapai tujuan serta peluang pekerjaan yang semakin banyak. Pertumbuhan ekonomi adalah upaya berkembangnya serta meningkatnya pembuatan suatu produk, semakin banyak output yang diproduksi maka semakin banyak juga tenaga kerja yang dibutuhkan untuk mempercepat peningkatan produksi tersebut. Dengan meningkatnya produksi maka pendapatan nasional akan meningkat sehingga dapat diberikan kesempatan yang besar bagi mereka yang memiliki kesempatan untuk bekerja (Swasono, 1983).

2.3.4 Hubungan antara Jumlah Penduduk terhadap Kesempatan Kerja

Menurut Patriansyah (2018) jumlah penduduk adalah sumber utama dalam penyerapan tenaga kerja, sehingga semakin banyak jumlah penduduk maka akan semakin banyak juga pekerja yang tersedia. Banyaknya penduduk akan diiringi oleh baiknya Sumber Daya Manusia yang ada sehingga dapat mendukung adanya perekonomian yang tumbuh semakin baik. Upaya yang dilakukan dalam mempercepat tumbuhnya perekonomian suatu negara adalah menyerap pekerja dalam jumlah yang tinggi. Banyaknya penduduk yang semakin meningkat dapat menyebabkan banyaknya persoalan serta tantangan yang semakin banyak, dan negara Indonesia yang merupakan negara berkembang akan kualahan untuk membuka peluang kerja sangat terbatas. Jumlah angkatan kerja dan jumlah penduduk yang besar merupakan sumber daya

manusia yang potensial untuk dipercaya dan termasuk dalam bidang industri. Artinya, daerah yang memiliki jumlah penduduk lebih banyak akan memiliki jumlah penawaran tenaga kerja yang lebih banyak sehingga kesempatan kerja yang disediakan juga menjadi lebih banyak dan jika diikuti dengan kualitas penduduk yang memadai akan menjadi pendorong bagi pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut (Triani, 2017). Semakin besar juga jumlah tenaga kerja yang membutuhkan kerja agar dapat mewujudkan kehidupan yang baik, para tenaga kerja harus dapat menyesuaikan diri dengan suatu pekerjaan sesuai dengan keinginan dan kemampuannya.

2.4 Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan yang sifatnya sementara serta digunakan dalam proses penelitian didasarkan dengan ketentuan yang ada. Sesuai dengan perumusan di atas, didapatkan rumusan hipotesis penelitian yang memberikan arah dan pedoman dalam

melakukan penelitian. Dengan demikian, rumusan hipotesis dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

1. Variabel Upah Minimum diduga berpengaruh negatif secara parsial terhadap kesempatan kerja di Provinsi Jawa Tengah.
2. Variabel Inflasi diduga berpengaruh negatif secara parsial terhadap kesempatan kerja di Provinsi Jawa Tengah.
3. Variabel Pertumbuhan Ekonomi diduga berpengaruh positif secara parsial terhadap kesempatan kerja di Provinsi Jawa Tengah.
4. Variabel Jumlah Penduduk diduga berpengaruh positif secara parsial terhadap kesempatan kerja di Provinsi Jawa Tengah.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

3.1.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah sekunder dimana terdiri variabel independen yaitu upah minimum, inflasi, dan tingkat pertumbuhan ekonomi. Kemudian data dicari serta didapatkan dari laman website Badan Pusat Statistik atau BPS yang objeknya adalah banyaknya orang yang melakukan pekerjaan di Wilayah Provinsi Jawa tengah tahun 2013-2019. Analisis regresi data panel statis digunakan sebagai metode analisis data dalam penelitian ini. Tujuan dari penggunaan metode tersebut adalah untuk melihat keterkaitan dari variabel dependen dan independen supaya terjawab apa yang menjadi permasalahan di penelitian ini.

3.1.2 Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data menggunakan ketentuan yang telah di susun yaitu dengan berdasar pada sumber data sekunder. Data berbentuk panel yakni penggabungan dari *cross section* serta *time series* dari 2013 - 2019. Adapun data yang sesuai dan dipilih oleh peneliti untuk memecahkan fenomena penelitian yaitu:

1. Data tingkat Inflasi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2019 dalam satuan persen;
2. Data tingkat Kesempatan Kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2013- 2019 dalam satuan persen;
3. Data Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2019 dalam satuan jiwa;
4. Data tingkat Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2019 dalam satuan persen;
5. Data Upah Minimum Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2019 dalam satuan rupiah.

3.2 Definisi Variabel Operasional

Definisinya adalah suatu bentuk penelitian seperti objek, orang, atau aktivitas dengan memiliki variasi tertentu serta dilakukan penetapan dari peneliti sebagai bahan pembelajaran untuk menarik suatu kesimpulan. Variabel yang digunakan ada variabel independen dan dependen.

3.2.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat yang digunakan adalah (Y) kesempatan kerja yaitu persentase jumlah penduduk dalam usia kerja telah menciptakan produk pada setiap tahunnya sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah tahun 2013 - 2019.

3.2.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu :

a. Upah Minimum (X1)

Upah minimum merupakan ketentuan minimal dalam membagikan upah yang diberikan oleh perusahaan kepada para pekerjanya dalam suatu daerah di Provinsi Jawa Tengah. Data upah yang digunakan di penelitian ini sebagai pendapatan pada wilayah Jawa Tengah didapatkan melalui website BPS atau Badan Pusat Statistik tahun 2013-2019 dengan menggunakan satuan rupiah.

b. Inflasi (X2)

Inflasi adalah kenaikan harga dari suatu barang dalam tingkat harga umum dan terjadi dalam waktu yang berkepanjangan serta dihitung dengan menggunakan persentase. Data inflasi yang digunakan di penelitian ini sebagai pendapatan pada wilayah Jawa Tengah didapatkan melalui website BPS atau Badan Pusat Statistik tahun 2013-2019 dengan menggunakan satuan persen.

c. Pertumbuhan Ekonomi (X3)

Pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) menunjukkan peningkatan produksi barang dan jasa di suatu wilayah perekonomian selama periode waktu tertentu (BPS, 2016). Data pertumbuhan ekonomi yang digunakan di penelitian

ini sebagai pendapatan pada wilayah Jawa Tengah didapatkan melalui website BPS atau Badan Pusat Statistik tahun 2013-2019 dengan menggunakan satuan persen.

d. Jumlah Penduduk (X_4)

Definisinya merupakan sekelompok orang yang mempunyai tempat tinggal dalam suatu daerah di Indonesia dalam kurun waktu 6 bulan dan lebih atau yang belum tinggal kurang dari 6 bulan tetapi berkeinginan untuk menetapkan tempat tinggalnya di Indonesia. Dalam menghitung banyaknya penduduk dari tahun ke tahun pemerintah melakukan sensus penduduk yang diadakan dalam kurun waktu 10 tahun sekali. Data jumlah penduduk yang di sini yaitu total penduduk di Jawa Tengah yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik pada tahun 2013-2019 dengan menggunakan satuan jiwa penduduk.

3.3 Metode Analisis

Dalam penelitian ini menggunakan data panel atau regresi data panel yaitu melakukan penggabungan dari *cross section* dan *time series*. Ada beberapa manfaat yang diperoleh dengan metode tersebut. Metode ini dapat digunakan sebagai penyedia data dalam jumlah yang besar dan memberikan hasil pada *degree of freedom* dalam jumlah yang banyak yang dapat dimanfaatkan untuk menyelesaikan permasalahan dari timbul hilangnya variabel dikarenakan dapat melakukan penggabungan data yang didapat dari *cross section* dan *time series* (Widarjono, 2018).

3.4 Metode Estimasi Data Panel

Analisis data yang digunakan yaitu metode *Ordinary Least Square*, dengan fungsi Kesempatan Kerja = $f(\text{Upah Minimum, Inflasi, Tingkat Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk})$, sehingga persamaan regresi :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y	= Kesempatan Kerja
β_0	= Koefisien Intersep
β_1	= Koefisien pengaruh Upah Minimum
β_2	= Koefisien pengaruh Inflasi
β_3	= Koefisien pengaruh Tingkat Pertumbuhan Ekonomi
β_4	= Koefisien pengaruh Jumlah Penduduk
i	= 35 Kabupaten/Kota
t	= Waktu (periode tahun 2013-2019)
e_t	= Variabel Pengganggu

Pemilihan Model Estimasi

Adapun pendekatan yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan pemilihan model estimasi yaitu:

3.4.1 Model Common Effects

Widarjono (2018) menjelaskan bahwa estimasi model *common effects* adalah teknik paling mudah untuk melakukan estimasi data dimana dalam menggabungkan data *cross section* dan *time series*. Metode yang digunakan adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS). Dimana metodenya memiliki asumsi slope serta intersep yang ada pada pembeda dari individu atau waktu. Itu terjadi karena penggunaannya tidak memperhatikan pengaruh waktu serta individu di model yang dibentuk. Persamaan yang digunakan yaitu:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Dimana :

β	= Koefisien intersep
X1	= Upah Minimum (rupiah)

- X2 = Inflasi (persen)
 X3 = Tingkat Pertumbuhan Ekonomi (persen)
 X4 = Jumlah Penduduk (jiwa)
 i = Banyaknya individu/unit observasi (kota/kabupaten) di Jawa Tengah
 t = Banyaknya waktu (periode tahun 2013-2019)

3.4.2 Model Fixed Effects

Pada regresi data panel menggunakan metode *common effects* mengasumsikan bahwa intersep dan slope merupakan tidak adanya perbedaan dalam hal waktu serta individu. Namun dari asumsi tersebut menyebabkan dampak yang timbul dari hasil pengolahan yang berbeda dengan estimasi juga tidak valid. Hal ini dikarenakan terdapat banyak hal yang tidak bisa dimasukkan semua pada yang menjadi perbedaan dan persamaan pengamatan yang memberikan kemungkinan intersep juga beda termasuk slope dan regresinya. Kemudian metode berikutnya melakukan pengolahan dengan *fixed effects*. Maksudnya yaitu suatu hal yang menjadi objek pengamatan mempunyai konstanta yang bersifat tetap dalam waktu tertentu. Kemudian dengan koefisien regresi juga tetap dalam waktu tertentu (Widarjono, 2018). Persamaannya yang digunakan adalah :

$$Y_{it} = \beta_0i + \beta_1X_{1it} + \beta_2X_{2it} + \beta_3X_{3it} + \beta_4X_{4it} + e_{it}$$

Keterangan :

- β = Koefisien intersep
 X1 = Upah Minimum (rupiah)
 X2 = Inflasi (persen)
 X3 = Tingkat Pertumbuhan Ekonomi (persen)
 X4 = Jumlah Penduduk (jiwa)
 t = waktu
 i = Jumlah pengamatan

Kemudian menambahkan (i) dalam persamaan tersebut yang menunjukkan terdapat pembeda pada setiap individu. Pada beberapa perkiraan waktu *fixed effects* dilaksanakan dengan *dummy* atau yang biasa dikatakan *Least Squares Dummy Variables* (LSDV).

3.4.3 Model Random Effects

Widarjono (2018) mengatakan melalui teknik LSDV dapat mempengaruhi berkurangnya derajat kebebasan atau *degree of freedom* yang pada akhirnya akan mengurangi efisiensi parameter. Untuk mengatasi masalah tersebut bisa dilakukan dengan menggunakan variabel gangguan (error terms) yang dikenal sebagai model *Random Effects*. Pada model *random effects*, akan dipilih estimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Sehingga pada model ini mengasumsikan bahwa intersep berbeda untuk setiap individu dan intersep disebabkan oleh residual atau error dan merupakan variabel random atau stasioner. Dengan demikian, model ini memiliki dua komponen residual, yaitu residual secara menyeluruh yang merupakan kombinasi dari *time series* dan *cross section*, dan residual individu yang merupakan karakteristik random dari observasi unit ke-i dan bertahan dari waktu ke waktu. Persamaan model ini adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \mu_i + e_{it}$$

Keterangan :

β = Koefisien intersep

X_{1it} = Upah Minimum (rupiah)

X_{2it} = Inflasi (persen)

X_{3it} = Tingkat Pertumbuhan Ekonomi (persen)

X_{4it} = Jumlah Penduduk (jiwa)

μ_i = Random error term

i = Banyaknya jumlah observasi (kabupaten/kota) di Jawa Tengah

t = Waktu (periode tahun 2013-2019)

3.5 Analisis Data

3.5.1 Uji Pemilihan Model Regresi

Dalam pengolahan data dilakukan pemilihan model penelitian penting untuk dilakukan dengan alasan statistic. Tujuannya adalah mendapatkan dugaan agar sesuai. Untuk uji yang pertama dengan cara melakukan pembanding *common effects* serta *fixed effects* dengan *uji signifikansi fixed effects*. Apabila pengujian pertama menunjukkan bahwa *common effects* merupakan bentuk yang baik, dalam uji statistic pertama ini digunakan metode tersebut. Namun uji yang telah dilakukan menjelaskan kalau metode *fixed effects* adalah model yang baik, maka dilanjutkan dengan pengujian kedua. Pada pengujian kedua ini dilakukan untuk membandingkan antara model *fixed effects* dan *random effects* dengan menggunakan *uji Hausman*. Jika hasil pengujian kedua ini menunjukkan bahwa metode *fixed effects* adalah model terbaik, dalam tahap dua ini hanya menggunakan model pengujian tersebut karena dirasa sebagai bentuk pengujian yang baik. Namun, jika hasil pengujian kedua menunjukkan bahwa metode *random effects* adalah model terbaik, maka gunakan metode tersebut. Beberapa pengujian memilih model yang baik dan tepat, yaitu :

3.5.1.1 Uji Chow Test

Untuk menentukan model yang paling tepat antara *common effects* atau *fixed effects* yang akan digunakan dalam mengestimasi data panel maka pengujian yang dapat dilakukan yaitu dengan *uji Chow*. Dalam pengujian *uji Chow* diperlukan adanya hipotesis, yaitu :

- H0 : Model yang digunakan *Common Effects*
- H1 : Model yang digunakan *Fixed effects*

Dengan asumsi :

Apabila $p\text{-value} > \alpha$ (0.05), maka H0 diterima dan

Apabila $p\text{-value} < \alpha$ (0.05), maka H0 ditolak

3.5.1.2 Uji Hausman Test

Uji selanjutnya ini untuk menentukan model yang paling tepat antara *fixed effects* dan *random effects* yang akan melakukan estimasi dan menggunakan data panel dengan *uji Hausman*. Adapun hipotesis yang digunakan pada pengujian *uji Hausman*:

- H1 : Model yang digunakan *Fixed Effects*
- H0 : Model yang digunakan *Random Effects*

Berasumsi :

Apabila $p\text{-value} < \alpha$ (0.05), maka H0 ditolak

Apabila $p\text{-value} > \alpha$ (0.05), maka H0 diterima

3.5.2 Uji Statistik

3.5.2.1 Uji t (*Pengujian Variabel Secara Individu*)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen signifikan atau tidak terhadap variabel dependen secara individu. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

1. Jika hipotesis signifikan negatif
 - a) H1 : $\beta_i < 0$
 - b) H0 : $\beta_i \geq 0$
2. Jika hipotesis signifikan positif
 - a) H1 : $\beta_i > 0$
 - b) H0 : $\beta_i \leq 0$

Berasumsi :

- a. Jika nilai Prob. T-statistik $< \alpha$ (0.05) maka H0 ditolak, artinya variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara signifikan,
- b. Jika nilai Prob. T-statistik $> \alpha$ (0.05) maka H0 diterima, artinya variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.

3.5.2.2 Uji F (Uji Hipotesis Koefisien Regresi Secara Keseluruhan)

Uji F berguna melihat apakah variabel-variabel bebas signifikan atau tidak terhadap variabel terikat secara keseluruhan. Jika nilai F hitung lebih besar dari nilai F kritis maka variabel-variabel independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis yang digunakan untuk pengujian ini adalah sebagai berikut :

$$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$$

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$$

Berasumsi :

- a. Jika nilai Prob. F-statistik $< \alpha$ (0.05) maka menolak H_0 , yang artinya seluruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen.
- b. Jika nilai Prob. F-statistik $> \alpha$ (0.05) maka gagal menolak H_0 , yang artinya seluruh variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

3.5.2.3 Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 digunakan upaya penjelasan yang mengukur besarnya kemampuan semua variabel dependen dalam menjelaskan macam-macam dari variabel bebas. R^2 juga dapat bermanfaat sebagai alat ukur baik dan tidaknya garis dalam model regresi.

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Pada bab ini akan memaparkan hasil penelitian tentang pengaruh upah minimum, inflasi, tingkat pertumbuhan ekonomi, dan jumlah penduduk terhadap kesempatan kerja di Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2019. Penelitian ini memakai analisis *time series* serta *cross section*. Kemudian sampel yang ditetapkan sebesar 35 sampel baik dari kota atau kabupaten di Jawa Tengah tahun 2013-2019. Dalam melakukan penganalisan, peneliti menerapkan beberapa metode diantaranya ada Untuk menganalisis model yang tepat dilakukan dengan tiga metode yaitu *Random Effect*, *Fixed Effect*, *Common Effect*. Dari ketiga model tersebut akan dilakukan pengujian untuk memilih model dimana dianggap paling sesuai untuk melakukan pengujian. Alat yang digunakan untuk membatu proses pengujian ini adalah *Eviews 10*.

4.2 Analisis Penelitian

4.2.1 Pemilihan Model

4.2.1.1 Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk membandingkan antara *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* yang akan digunakan dalam penelitian ini.

- H1 : Model yang digunakan *Fixed Effect Model*
- H0 : Model yang digunakan *Common Effect Model*

Berasumsi :

Apabila $p\text{-value} < \alpha$ (0.05), maka H0 ditolak

Apabila $p\text{-value} > \alpha$ (0.05), maka H0 diterima

Tabel 4. 1 Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	13.895216	(34,171)	0.0000
Cross-section Chi-square	278.283832	34	0.0000

Sumber : Hasil olah data Eviews 10, 2022

Berdasarkan table tersebut menghasilkan nilai probabilitas chi square sebesar $0.0000 < \alpha (0.05)$ sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak, artinya *Fixed Effect Model* lebih baik dibanding *Common Effect Model*.

4.2.1.2 Uji Hausman

Kemudian akan dilakukan pengujian lanjutan dengan *Uji Hausman* untuk membandingkan antara *Fixed Effect Model* ataukah *Random Effect Model* yang lebih tepat digunakan dalam penelitian ini.

- H_1 : Model yang digunakan *Fixed Effect Model*
- H_0 : Model yang digunakan *Random Effect Model*

Asumsi yang diberikan :

Apabila $p\text{-value} < \alpha (0.05)$, maka H_0 ditolak

Apabila $p\text{-value} > \alpha (0.05)$, maka H_0 diterima

Tabel 4. 2 Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.941756	4	0.5676

Sumber : Hasil olah data Eviews 10, 2022

Dari data tersebut nilai probabilitas cross section random sebesar $0.5676 > \alpha (0.05)$ sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 diterima, artinya model yang tepat adalah menggunakan *Random Effect Model*.

4.2.2 Model Regresi Panel Random Effect

Sesuai dengan pengujian yang telah diselesaikan yaitu *Uji Hausman test*, *Random Effect Model* merupakan bentuk pengujian yang sesuai untuk melakukan analisis kesempatan kerja di Provinsi Jawa Tengah.

Tabel 4. 3 Hasil Estimasi Random Effect Model

Dependent Variable: TKK				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 04/14/22 Time: 15:54				
Sample: 2013 2019				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 35				
Total panel (balanced) observations: 210				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	95.03539	1.169410	81.26783	0.0000
UPAH_MINIMUM	9.32E-07	3.25E-07	2.867827	0.0046
INFLASI	-0.131272	0.045005	-2.916852	0.0039
PERTUM_EK	-0.041629	0.134946	-0.308489	0.7580
JUM_PENDUDUK	-4.95E-07	5.90E-07	-0.837891	0.4031
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			1.393086	0.7033
Idiosyncratic random			0.904754	0.2967
Weighted Statistics				
R-squared	0.308277	Mean dependent var	24.34780	
Adjusted R-squared	0.294780	S.D. dependent var	1.074594	
S.E. of regression	0.902415	Sum squared resid	166.9424	
F-statistic	22.84039	Durbin-Watson stat	1.437390	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.124325	Mean dependent var	95.00262	
Sum squared resid	531.7681	Durbin-Watson stat	0.451252	

Sumber : Hasil olah data Eviews 10, 2022

Model regresi panel random effect pada tingkat kesempatan kerja :

$$TKK_{it} = \beta_{0i} + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \mu_i + e_{it}$$

$$TKK = 95.03539 + 9.32E-07X1 - 0.131272X2 - 0.041629X3 - 4.95E-07X4 + e_{it}$$

Keterangan :

β = Koefisien intersep

TKK = Tingkat Kesempatan Kerja (Persen)

X1 = Upah Minimum (Rupiah)

X2 = Inflasi (Persen)

X3 = Pertumbuhan Ekonomi (Persen)

X4 = Jumlah Penduduk (Jiwa)

4.3 Evaluasi Hasil Regresi

4.3.1 Uji Determinasi R²

Tujuan dari pengujian ini yaitu untuk menjelaskan seberapa besar variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen. Maksud dari perhitungan tersebut untuk mengetahui ketepatan yang baik dalam analisis yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi R².

Tabel 4. 4 Hasil Koefisien Determinasi Berdasarkan Estimasi Random Effect

R-squared	0.308277
Adjusted R-squared	0.294780
S.E. of regression	0.902415
F-statistic	22.84039
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Hasil olah data Eviews 10, 2022

Dari hasil perhitungan estimasi di atas dapat diinterpretasikan mengenai besarnya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil di atas menunjukkan nilai *R-squared* sebesar 0.308277 yang artinya secara bersama-sama upah

minimum, inflasi, tingkat pertumbuhan ekonomi, dan jumlah penduduk mampu menjelaskan variasi kesempatan kerja di Provinsi Jawa Tengah sebesar 30,8%. Sedangkan sisanya sebesar 69,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

4.3.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Dalam pengujian ini digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel-variabel bebas secara bersama sama mempengaruhi variabel terikat. Tujuan dari dilakukannya pengujian tersebut yaitu melihat ada tidaknya pengaruh dari variabel upah minimum, tingkat pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan jumlah penduduk secara signifikan berpengaruh pada kesempatan kerja di Provinsi Jawa Tengah. Dengan membandingkan probabilitas (F-statistic) dengan nilai α (0.05) dapat diketahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 5 Hasil Uji F Berdasarkan Estimasi Random Effect

R-squared	0.308277	Mean dependent var	24.34780
Adjusted R-squared	0.294780	S.D. dependent var	1.074594
S.E. of regression	0.902415	Sum squared resid	166.9424
F-statistic	22.84039	Durbin-Watson stat	1.437390
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil olah data Eviews 10, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan estimasi di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas (F- statistic) sebesar $0.000000 < \alpha$ (0.05) maka H_0 ditolak yang artinya variabel independen secara bersama-sama memberi pengaruh variabel dependen. Sehingga upah minimum, inflasi, pertumbuhan ekonomi, serta jumlah penduduk secara signifikan berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja.

4.3.3 Uji Signifikansi Variabel Independen (Uji t)

Tujuan dilakukannya uji t yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara masing- masing variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari variabel upah minimum, inflasi, tingkat pertumbuhan ekonomi, dan jumlah penduduk terhadap tingkat kesempatan kerja kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah. Dengan membandingkan

nilai probabilitas dengan α (0.05) maka dapat diketahui apakah terdapat adanya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen yang dilihat dari hasil hipotesis uji t.

Tabel 4. 6 Hasil Uji t Berdasarkan Estimasi Random Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	95.03539	1.169410	81.26783	0.0000
UPAH_MINIMUM	9.32E-07	3.25E-07	2.867827	0.0046
INFLASI	-0.131272	0.045005	-2.916852	0.0039
PERTUM_EK	-0.041629	0.134946	-0.308489	0.7580
JUM_PENDUDUK	-4.95E-07	5.90E-07	-0.837891	0.4031

Sumber : Hasil olah data Eviews 10, 2022

Dari hasil estimasi :

a. Pengaruh Upah Minimum terhadap Kesempatan Kerja

Hasil regresi di atas pada *Random Effect Model*, variabel upah minimum mempunyai nilai koefisien sebesar 9.32E-07 dengan probabilitasnya sebesar 0.0046. Dimana nilai probabilitas lebih kecil dari α (0.05) sehingga H_0 ditolak, artinya secara statistik variabel upah minimum mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap kesempatan kerja.

b. Pengaruh Inflasi terhadap Kesempatan Kerja

Dari hasil perhitungan di atas pada variabel inflasi mempunyai nilai koefisien sebesar - 0.131272 dengan probabilitasnya sebesar 0.0039. Dimana nilai probabilitas lebih kecil dari α (0.05) sehingga H_0 ditolak, artinya secara statistik variabel inflasi mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap kesempatan kerja.

c. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kesempatan Kerja

Berdasarkan hasil perhitungan di atas pada variabel pertumbuhan ekonomi mempunyai nilai koefisien sebesar -0.041629 dengan probabilitasnya sebesar 0.7580. Dimana nilai probabilitas lebih besar dari α (0.05) sehingga H_0 tidak ditolak, artinya secara statistik variabel pertumbuhan ekonomi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja.

d. Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Kesempatan Kerja

Berdasarkan hasil perhitungan di atas pada variabel jumlah penduduk mempunyai nilai koefisien sebesar $-4.95E-07$ dengan probabilitasnya sebesar 0.4031. Dimana nilai probabilitas lebih besar dari α (0.05) sehingga H_0 tidak ditolak, artinya secara statistik variabel jumlah penduduk tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Analisis Pengaruh Upah Minimum Terhadap Kesempatan Kerja

Dari hasil pengujian pada model *random effect* dapat disimpulkan bahwa upah minimum secara statistik mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah dengan nilai koefisien sebesar $9.32E-07$. Hal ini menunjukkan bahwa apabila upah minimum naik 1 rupiah akan meningkatkan jumlah permintaan terhadap kesempatan kerja sebesar $9.32E-07\%$.

Hasil tersebut berbeda dengan hipotesis penelitian, karena peningkatan jumlah tenaga kerja di setiap tahunnya pada Provinsi Jawa Tengah dengan diikuti penetapan upah minimum secara tepat dan saling menguntungkan antara perusahaan dengan tenaga kerja maka akan menciptakan perluasan kesempatan kerja (Hidayat, 2022).

Dengan adanya pertambahan pekerja dalam tahun ke tahun serta dalam hal memberi peningkatan pada pertumbuhan ekonomi dan pembangunan pada provinsi Jawa Tengah akan memberikan dorongan pertumbuhan perekonomian dan pembangunan perekonomian serta dapat menyebabkan bertambahnya orang yang berinvestasi berorientasi padat karya sehingga dapat meningkatkan peluang kerja di Jawa Tengah. Lalu tidak hanya memperluasnya lapangan pekerjaan dan meningkatnya pertumbuhan ekonomi, banyaknya pekerja dari tahun ke tahun harus diimbangi dengan adanya penentuan gaji agar dapat memberikan manfaat yang memberikan untung baik bagi pekerja maupun si perusahaan sehingga akan meningkatkan atau memperluas kesempatan kerja (Hidayat, 2022).

4.4.2 Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Kesempatan Kerja

Berdasarkan hasil pengujian pada model *random effect* menunjukkan bahwa inflasi secara statistik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah dengan nilai koefisien sebesar -0.131272 . Hal ini menunjukkan bahwa apabila inflasi turun 1% maka akan meningkatkan jumlah kesempatan kerja sebesar 0,13%. Dalam hal ini berarti apabila terjadi penurunan inflasi maka akan berpengaruh terhadap kenaikan kesempatan kerja di Provinsi Jawa Tengah. Pada dasarnya ketika inflasi yang terjadi di suatu wilayah mengalami penurunan maka dapat dikatakan bahwa tingkat inflasi di wilayah tersebut rendah. (Hutagalung & Santosa, 2013). Ketika inflasi terjadi para investor akan berpikir ulang untuk menginvestasikan modalnya, karena modal yang dikeluarkan akan lebih tinggi dibandingkan dengan keuntungan yang akan diperoleh, sehingga akan terjadi pengurangan terhadap penyerapan tenaga kerja yang ada. Jika inflasi meningkat, maka permintaan produksi barang akan menurun dan kesempatan kerja pasti juga akan menurun. (Desideria & Prihanto, 2019). Sehingga kenaikan inflasi akan menurunkan kesempatan kerja.

4.4.3 Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesempatan Kerja

Dari hasil pengujian model *random effect* dapat disimpulkan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi secara statistik tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja di kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah dengan nilai koefisien sebesar -0.041629 . Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap kesempatan kerja.

Dalam (Mankiw, 2007) Hukum Okun menjelaskan terdapat pengaruh negatif antara GDP riil serta pengangguran. Hal itu dapat memberikan indikasi apabila perekonomian tumbuh semakin baik dan mengalami peningkatan maka dapat mengatasi adanya pengangguran atau apabila perekonomian suatu negara itu baik maka jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan juga banyak. Namun temuan dari (Desideria & Prihanto, 2019) juga menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang nyata antara pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran. Ini dapat memberikan indikasi bahwa peluang kerja bagi masyarakat sangat sempit yang disebabkan bukan

hanya dari perekonomian yang tumbuh secara tidak merata namun juga banyak hal yang meliputi upah minimum serta aktivitas yang lain. Adapun sector yang paling unggul dalam perekonomian di Jawa Tengah adalah sector pertanian dan industri. Tetapi yang terkonsentrasi hampir menyebar ke setiap kabupaten adalah dalam sector pertanian tidak memerlukan pekerja dalam jumlah yang besar sehingga peluang kerja yang ditimbulkan dari adanya sector pertanian sangat sempit.

4.4.4 Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Kesempatan Kerja

Berdasarkan hasil pengujian model *random effect* menunjukkan bahwa jumlah penduduk secara statistik tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja di kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah dengan nilai koefisien sebesar $-4.95E-07$. Menunjukkan bahwa jumlah penduduk tidak mempengaruhi jumlah kesempatan kerja, dikarenakan jika suatu wilayah tersebut hanya mengalami peningkatan jumlah penduduk dan tidak diimbangi dengan infrastruktur, keadaan pertumbuhan ekonomi suatu daerah, dan investasi yang baik maka bertambahnya jumlah penduduk tentu saja tidak membuat kesempatan kerja tersebut ikut bertambah sehingga berujung pada bertambahnya jumlah pengangguran di daerah tersebut (Pasaribu et al., 2022).

Hal ini disebabkan semakin meningkatnya jumlah penduduk yang diikuti dengan jumlah angkatan kerja yang meningkat tetapi tidak dibarengi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia sehingga penyerapan tenaga kerja tidak maksimal. Dan penyedia lapangan pekerjaan menetapkan adanya ketentuan kualifikasi dalam merekrut tenaga kerja, sehingga masih banyak tenaga kerja yang tersedia tetapi tidak dapat mengisi kesempatan kerja yang ada (Shafira, 2018). Hal ini menyebabkan jumlah kesempatan kerja tidak dapat dipengaruhi oleh peningkatan atau penurunan jumlah penduduk, karena produktifitas dan kualitas sumber daya manusia yang tinggi yang dapat mendorong tingginya kesempatan kerja, sebaliknya ketika kualitas rendah maka kesempatan kerja akan sulit didapatkan.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pengaruh dari variabel independen yang meliputi; upah minimum, inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan jumlah penduduk terhadap kesempatan kerja kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2019 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah. Artinya dengan adanya kenaikan upah minimum maka jumlah permintaan terhadap kesempatan kerja akan meningkat.
2. Inflasi berpengaruh signifikan negatif terhadap kesempatan kerja di kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah. Artinya adalah jika inflasi turun maka jumlah kesempatan kerja akan meningkat.
3. Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja di kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah. Hal ini dikarenakan sektor unggulan yang menyebar di setiap kabupaten adalah sektor pertanian yang tidak begitu banyak membutuhkan jumlah tenaga kerja, sehingga pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak dapat meningkatkan jumlah kesempatan kerja.
4. Jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja di kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah. Hal ini disebabkan kualitas sumber daya manusia yang masih rendah sehingga tenaga kerja yang tersedia tidak dapat mengisi kesempatan kerja yang ada.

5.2 Implikasi

Implikasi yang dapat disampaikan atas temuan empiris dari penelitian ini adalah :

1. Upah Minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di Provinsi Jawa Tengah. Hal ini berarti bahwa peningkatan kesempatan kerja

secara tepat akan saling menguntungkan antara perusahaan dengan tenaga kerja. Upah minimum yang naik dibarengi dengan peningkatan jumlah permintaan terhadap kesempatan kerja dapat menyerap angkatan kerja lebih banyak sehingga pengangguran di wilayah tersebut akan semakin berkurang.

2. Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesempatan kerja sehingga kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Tengah harus tetap mengendalikan inflasi dengan baik supaya tidak terjadi kenaikan dalam inflasi, karena inflasi yang rendah dapat meningkatkan kesempatan kerja sehingga jumlah tenaga kerja yang diserap menjadi lebih banyak. Maka dari itu akan menciptakan kesejahteraan masyarakat.
3. Tingkat Pertumbuhan Ekonomi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja, tetapi kabupaten dan kota yang berada di Provinsi Jawa Tengah masih mempunyai peluang untuk meningkatkan jumlah kesempatan kerja melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi, karena pertumbuhan ekonomi akan membuka lapangan kerja dan menyerap angkatan kerja, yang pada akhirnya dapat mengurangi kemiskinan penduduk. Tenaga kerja dengan kualitas tinggi serta menguasai teknologi dapat menghasilkan nilai tambah sehingga akan mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.
4. Jumlah Penduduk tidak mempunyai pengaruh signifikan yang artinya kesempatan kerja tidak dipengaruhi oleh peningkatan jumlah penduduk yang ada di Provinsi Jawa Tengah. Pemerintah daerah hendaknya dalam upaya memperluas kesempatan kerja perlu ditindaklanjuti dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya yaitu dengan memberikan pelatihan-pelatihan yang dapat menunjang kreativitas masyarakat. Sehingga ketika kualitas sumber daya manusianya tinggi dapat mendorong tingginya kesempatan kerja dan tenaga kerja yang tersedia dapat mengisi kesempatan kerja yang ada sesuai dengan keahliannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang Republik Indonesia No 13 Tahun 2003. *Tentang Ketenagakerjaan*.
- Boediono. (2000). *Ekonomi Moneter Edisi ke-3*. BPFE UGM.
- Boediono. (2009). *Ekonomi Indonesia, mau ke mana? : kumpulan esai ekonomi*. KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).
- BPS. (2016). *Inflasi*. Badan Pusat Statistik Jawa Tengah. <https://www.bps.go.id/subject/3/inflasi.html#subjekViewTab1>
- BPS. (2020). *Tingkat Kesempatan Kerja*. Badan Pusat Statistik. <https://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/indikator/257>
- Desideria, D., & Prihanto, P. H. (2019). *Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi , investasi , belanja daerah , inflasi dan upah terhadap kesempatan kerja di Provinsi Jambi*. 8(2), 121–135.
- Fadli, M. (2017). *Analisis pengaruh pmdn, upah dan pdrb terhadap kesempatan kerja di provinsi jawa tengah tahun (1995-2014)*. Skripsi. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/27493>
- Fauzani, E. (2017). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi , Upah Minimum Provinsi Terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Jambi*. 3(1), 49–54.
- Giovanni, J., & Fadli, M. F. (2020). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesempatan Kerja Di Kota Pontianak*. *Referensi: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 8(1), 10–17. <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/refrensi/article/view/1541>
- Hutagalung, P. S., & Santosa, P. B. (2013). *Analisis Pengaruh Upah Minimum Dan Inflasi Terhadap Kesempatan Kerja Sektor Industri Pengolahan Besar Dan Sedang Di Jawa Tengah (35 Kab/Kota)*. *Diponegoro Journal of Economics*, 2(4), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jme>
- Kuncoro, H. (2002). *Upah sistem bagi hasil dan penyerapan tenaga kerja*. 7(1), 45–56.
- Mankiw, N. G. (2007). *Makroekonomi Edisi 6* (Edisi Keen). Erlangga.

- Nanga, M. (2005). *Makro Ekonomi: Teori, Masalah dan Kebijakan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun (1969). *Tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Mengenai Tenaga Kerja*.
- Pasaribu, R. L., Tampubolon, D., & Hamidi, W. (2022). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah, Dan Pertumbuhan Penduduk, Terhadap Kesempatan Kerja Di Provinsi Riau Periode 2011-2020*. 2, 99–110.
- Patriansyah, A. R. (2018). *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, UMR, PDRB Dan Inflasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Jawa Tengah Tahun 2011-2016*. Skripsi.
- Ridwan Fajar Hidayat. (2022). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1991-2020*. Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah, 19(2), 169–178. <https://doi.org/10.36762/jurnaljateng.v19i2.887>
- Sadono, S. (2010). *Pengantar Teori Ekonomi Makro edisi Ketiga*. Rajawali Pers.
- Shafira, A. (2018). *Pengaruh PDRB, Upah Minimum, Inflasi dan IPM Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2018*. Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan, 07((Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).), 13–22. <https://online.journal.unja.ac.id/JSEL/article/view/4514/8695>
- Simanjuntak, P. (1998). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Penerbit FE UI.
- Simanjuntak, P. (2002). *Pengantar Sumber Daya Manusia*. lembaga penerbit UI.
- Sukirno, S. (2001). *Pengantar Teori Makroekonomi*. PT Raja Grafindo.
- Sumarsono, S. (2003). *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Graha Ilmu.
- Swasono, Yudo Dan endang, S. (1983). *Metode Perencanaan Tenaga Kerja*. BPFE UGM.
- Tambunan, T. (2003). *Perekonomian Indonesia Beberapa Masalah Penting*.
- Tapparan, S. R. (2017). *Pengaruh Upah Minimum dan Investasi terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Sulawesi Selatan*. 4(1).

- Tjiptoherijanto, P. (1990). *Upah Minimal dan Serikat Pekerja, dalam Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Todaro, M. P. S. C. S. (2003). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* (Ed.8). Erlangga.
- Triani, M. dan E. A. (2017). *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Upah Terhadap Penawaran Tenaga Kerja Di Indonesia* Mike Triani, Elsa Andrisani. 49–54.
- Widarjono, A. (2018). *EKONOMETRIKA Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviens* (Kelima). UPP STIM YKPN.



LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian

NO	Kabupaten/Kota	Tahun	Y	X1	X2	X3	X4
1	Kab. Cilacap	2013	93.32	887667	8.37	1.66	1676098
	Kab. Cilacap	2014	94.35	1016667	8.19	2.92	1685631
	Kab. Cilacap	2015	91.99	1195667	2.63	5.96	1694726
	Kab. Cilacap	2016		1527000	2.77	5.09	1703390
	Kab. Cilacap	2017	93.70	1693689	4.41	2.58	1711627
	Kab. Cilacap	2018	92.51	1841209	3.21	2.99	1719504
	Kab. Cilacap	2019	92.76	1989058	2.19	2.27	1727098
2	Kab. Banyumas	2013	94.55	877500	8.50	6.97	1605585
	Kab. Banyumas	2014	94.63	1000000	7.09	5.67	1620772
	Kab. Banyumas	2015	93.63	1100000	2.52	6.12	1635909
	Kab. Banyumas	2016		1350000	2.42	6.05	1650625
	Kab. Banyumas	2017	95.38	1461400	3.91	6.34	1665025
	Kab. Banyumas	2018	95.85	1589000	2.98	6.45	1679124
	Kab. Banyumas	2019	95.83	1750000	2.28	6.32	1693006
3	Kab. Purbalingga	2013	94.37	896005	9.57	5.27	879880
	Kab. Purbalingga	2014	94.87	1023000	9.08	4.85	889172
	Kab. Purbalingga	2015	95.16	1101600	1.62	5.47	898376
	Kab. Purbalingga	2016		1377500	2.39	4.85	907507
	Kab. Purbalingga	2017	94.67	1522500	3.72	5.37	916427
	Kab. Purbalingga	2018	93.98	1655200	3.01	5.42	925193
	Kab. Purbalingga	2019	95.27	1788500	2.68	5.65	933989
4	Kab. Banjarnegara	2013	95.84	835000	8.35	5.44	889894
	Kab. Banjarnegara	2014	95.94	920000	7.78	5.31	896038
	Kab. Banjarnegara	2015	94.95	1112500	2.97	5.47	901826
	Kab. Banjarnegara	2016		1265000	2.87	5.44	907410

NO	Kabupaten/Kota	Tahun	Y	X1	X2	X3	X4
	Kab. Banjarnegara	2017	95.28	1370000	3.67	5.65	912917
	Kab. Banjarnegara	2018	96.01	1490000	3.04	5.67	918219
	Kab. Banjarnegara	2019	95.56	1610000	2.68	5.60	923192
5	Kab. Kebumen	2013	96.48	849000	10.46	4.57	1176622
	Kab. Kebumen	2014	96.75	910000	7.36	5.79	1180894
	Kab. Kebumen	2015	95.86	1165000	2.91	6.28	1184882
	Kab. Kebumen	2016		1300000	2.71	5.01	1188603
	Kab. Kebumen	2017	94.42	1445000	3.25	5.15	1192007
	Kab. Kebumen	2018	94.52	1573000	3.01	5.53	1195092
	Kab. Kebumen	2019	95.31	1700000	2.18	5.52	1197982
6	Kab. Purworejo	2013	94.85	835000	7.14	4.94	705527
	Kab. Purworejo	2014	94.90	975000	8.48	4.48	708006
	Kab. Purworejo	2015	95.99	1157500	3.45	5.33	710386
	Kab. Purworejo	2016		1324600	2.66	5.15	712686
	Kab. Purworejo	2017	96.36	1433900	4.29	5.27	714574
	Kab. Purworejo	2018	95.57	1560000	3.10	5.33	716477
	Kab. Purworejo	2019	97.09	1686000	2.47	5.44	718316
7	Kab. Wonosobo	2013	94.18	880000	8.82	4.00	769396
	Kab. Wonosobo	2014	94.66	990000	8.44	4.78	773391
	Kab. Wonosobo	2015	95.53	1166000	2.71	4.67	777122
	Kab. Wonosobo	2016		1326000	2.97	5.36	780793
	Kab. Wonosobo	2017	95.82	1457100	3.21	4.14	784207
	Kab. Wonosobo	2018	96.50	1585000	3.52	5.06	787384
	Kab. Wonosobo	2019	96.57	1712500	2.19	5.61	790504
8	Kab. Magelang	2013	93.87	942000	8.34	5.91	1221673
	Kab. Magelang	2014	92.55	1152000	7.91	5.38	1233701
	Kab. Magelang	2015	94.84	1255000	3.60	5.18	1245496
	Kab. Magelang	2016		1410000	2.86	5.39	1257123
	Kab. Magelang	2017	97.56	1570000	3.47	5.50	1268396

NO	Kabupaten/Kota	Tahun	Y	X1	X2	X3	X4
	Kab. Magelang	2018	97.11	1742000	2.66	5.28	1279625
	Kab. Magelang	2019	96.93	1882000	2.12	5.30	1290591
9	Kab. Boyolali	2013	94.56	895000	8.21	5.83	951809
	Kab. Boyolali	2014	95.05	1116000	7.45	5.42	957913
	Kab. Boyolali	2015	97.97	1197800	2.58	5.96	963690
	Kab. Boyolali	2016		1403500	2.65	5.33	969325
	Kab. Boyolali	2017	96.33	1519289	3.08	5.80	974579
	Kab. Boyolali	2018	97.82	1651650	2.19	5.72	979799
	Kab. Boyolali	2019	96.91	1790000	2.75	5.96	984807
10	Kab. Klaten	2013	94.66	871500	7.92	5.96	1149002
	Kab. Klaten	2014	95.25	1026600	7.76	5.84	1154028
	Kab. Klaten	2015	97.49	1170000	2.57	5.30	1158795
	Kab. Klaten	2016		1400000	2.31	5.17	1163218
	Kab. Klaten	2017	95.65	1528500	3.12	5.34	1167401
	Kab. Klaten	2018	96.86	1661632	2.39	5.47	1171411
	Kab. Klaten	2019	96.46	1795061	2.94	5.50	1174986
11	Kab. Sukoharjo	2013	94.02	902000	8.42	5.78	849392
	Kab. Sukoharjo	2014	95.40	1150000	7.93	5.40	856861
	Kab. Sukoharjo	2015	95.48	1223000	2.69	5.69	864207
	Kab. Sukoharjo	2016		1396000	2.34	5.72	871397
	Kab. Sukoharjo	2017	97.73	1513000	3.40	5.76	878374
	Kab. Sukoharjo	2018	97.28	1648000	2.31	5.79	885205
	Kab. Sukoharjo	2019	96.61	1783500	2.94	5.92	891912
12	Kab. Wonogiri	2013	96.39	830000	8.60	4.78	942430
	Kab. Wonogiri	2014	96.55	954000	7.20	5.26	945682
	Kab. Wonogiri	2015	96.93	1101000	2.13	5.40	949017
	Kab. Wonogiri	2016		1293000	2.94	5.25	951975
	Kab. Wonogiri	2017	97.62	1401000	2.32	5.32	954706
	Kab. Wonogiri	2018	97.72	1542000	2.63	5.41	957106

NO	Kabupaten/Kota	Tahun	Y	X1	X2	X3	X4
	Kab. Wonogiri	2019	97.45	1655000	2.94	5.14	959492
13	Kab. Karanganyar	2013	96.16	896500	8.70	5.69	840199
	Kab. Karanganyar	2014	96.46	1060000	7.38	5.22	848326
	Kab. Karanganyar	2015	96.40	1226000	2.40	5.05	856198
	Kab. Karanganyar	2016		1420000	1.93	5.40	864021
	Kab. Karanganyar	2017	96.83	1560000	3.15	5.77	871596
	Kab. Karanganyar	2018	97.72	1696000	2.48	5.98	879078
	Kab. Karanganyar	2019	96.88	1833000	2.94	5.93	886519
14	Kab. Sragen	2013	94.37	864000	7.55	6.70	871991
	Kab. Sragen	2014	93.96	960000	8.51	5.59	875615
	Kab. Sragen	2015	95.49	1105000	3.05	6.05	879027
	Kab. Sragen	2016		1300000	2.49	5.77	882090
	Kab. Sragen	2017	95.45	1422586	3.18	5.97	885122
	Kab. Sragen	2018	95.17	1546493	2.49	5.75	887889
	Kab. Sragen	2019	96.68	1673500	2.44	5.90	890518
15	Kab. Grobogan	2013	93.90	842000	7.88	4.57	1336317
	Kab. Grobogan	2014	95.75	935000	8.03	4.07	1343985
	Kab. Grobogan	2015	94.78	1160000	3.31	5.96	1351429
	Kab. Grobogan	2016		1305000	2.41	4.51	1358404
	Kab. Grobogan	2017	96.98	1435000	4.05	5.85	1365207
	Kab. Grobogan	2018	97.78	1560000	2.89	5.83	1371610
	Kab. Grobogan	2019	96.46	1685500	2.82	5.37	1377788
16	Kab. Blora	2013	93.77	932000	7.94	5.36	844325
	Kab. Blora	2014	95.70	1009000	7.13	4.39	848387
	Kab. Blora	2015	95.32	1180000	2.85	5.36	852108
	Kab. Blora	2016		1328500	2.14	23.54	855573
	Kab. Blora	2017	97.15	1438100	2.98	5.98	858865
	Kab. Blora	2018	96.70	1564000	2.78	4.38	862110
	Kab. Blora	2019	96.18	1690000	2.62	4.05	865013

NO	Kabupaten/Kota	Tahun	Y	X1	X2	X3	X4
17	Kab. Rembang	2013	94.03	896000	6.88	5.43	608891
	Kab. Rembang	2014	94.77	985000	7.59	5.15	614065
	Kab. Rembang	2015	95.49	1120000	2.66	5.50	619173
	Kab. Rembang	2016		1300000	1.75	5.28	624096
	Kab. Rembang	2017	96.81	1408000	3.31	6.98	628922
	Kab. Rembang	2018	97.17	1535000	2.53	5.89	633584
	Kab. Rembang	2019	96.40	1660000	2.46	5.20	638188
18	Kab. Pati	2013	92.71	927600	7.57	5.97	1217930
	Kab. Pati	2014	93.63	1013027	8.01	4.64	1225603
	Kab. Pati	2015	95.57	1176500	3.23	6.01	1232889
	Kab. Pati	2016		1310000	2.31	5.49	1239989
	Kab. Pati	2017	96.17	1420500	3.51	5.67	1246691
	Kab. Pati	2018	96.43	1585000	2.77	5.71	1253299
	Kab. Pati	2019	96.36	1742000	2.51	5.86	1259590
19	Kab. Kudus	2013	91.93	990000	8.31	4.36	810893
	Kab. Kudus	2014	94.97	1150000	8.59	4.43	821109
	Kab. Kudus	2015	94.96	1380000	3.28	3.88	831303
	Kab. Kudus	2016		1608200	2.32	2.54	841499
	Kab. Kudus	2017	96.44	1740900	4.17	3.21	851478
	Kab. Kudus	2018	96.72	1892500	3.11	3.24	861430
	Kab. Kudus	2019	96.20	2044468	3.02	3.10	871311
20	Kab. Jepara	2013	93.66	875000	7.95	5.39	1153321
	Kab. Jepara	2014	94.91	1000000	9.87	4.81	1170785
	Kab. Jepara	2015	96.88	1150000	4.57	5.10	1188289
	Kab. Jepara	2016		1350000	3.45	5.06	1205800
	Kab. Jepara	2017	95.16	1600000	2.83	5.39	1223198
	Kab. Jepara	2018	96.25	1739360	4.20	5.85	1240600
	Kab. Jepara	2019	97.08	1879031	2.93	6.02	1257912
21	Kab. Demak	2013	92.92	995000	8.22	5.27	1094495

NO	Kabupaten/Kota	Tahun	Y	X1	X2	X3	X4
	Kab. Demak	2014	94.83	1280000	8.69	4.29	1106209
	Kab. Demak	2015	93.98	1535000	2.80	5.93	1117905
	Kab. Demak	2016		1745000	2.27	5.09	1129298
	Kab. Demak	2017	95.53	1900000	3.57	5.82	1140675
	Kab. Demak	2018	92.97	2065490	2.73	5.40	1151796
	Kab. Demak	2019	94.58	2240000	2.85	5.36	1162805
22	Kab. Semarang	2013	96.10	1051000	8.11	5.97	974115
	Kab. Semarang	2014	95.62	1208200	8.63	5.85	987597
	Kab. Semarang	2015	97.43	1419000	2.85	5.52	1000887
	Kab. Semarang	2016		1610000	2.39	5.30	1014198
	Kab. Semarang	2017	98.22	1745000	3.67	5.65	1027489
	Kab. Semarang	2018	97.75	1900000	2.80	5.67	1040629
	Kab. Semarang	2019	97.46	2055000	2.93	5.39	1053786
23	Kab. Temanggung	2013	95.13	940000	7.01	5.20	731927
	Kab. Temanggung	2014	96.81	1050000	7.81	5.03	738881
	Kab. Temanggung	2015	98.50	1178000	2.74	5.24	745825
	Kab. Temanggung	2016		1313000	2.42	5.02	752486
	Kab. Temanggung	2017	97.03	1431500	3.12	5.03	759128
	Kab. Temanggung	2018	96.77	1557000	2.89	5.13	765594
	Kab. Temanggung	2019	97.02	1682027	2.66	5.05	772018
24	Kab. Kendal	2013	93.57	953100	6.90	6.22	926791
	Kab. Kendal	2014	93.85	1206000	8.34	5.14	934627
	Kab. Kendal	2015	92.93	1383450	4.13	5.21	942283
	Kab. Kendal	2016		1639600	2.47	5.56	949682
	Kab. Kendal	2017	95.07	1774867	3.60	5.78	957024
	Kab. Kendal	2018	93.98	1929458	2.16	5.77	964106
	Kab. Kendal	2019	93.74	2084393	2.58	5.71	971086
25	Kab. Batang	2013	92.98	970000	8.08	5.88	729591
	Kab. Batang	2014	92.58	1146000	7.66	5.31	736497

NO	Kabupaten/Kota	Tahun	Y	X1	X2	X3	X4
	Kab. Batang	2015	95.44	1270000	2.94	5.42	743090
	Kab. Batang	2016		1467500	2.24	5.03	749720
	Kab. Batang	2017	94.18	1603000	3.44	5.55	756079
	Kab. Batang	2018	95.80	1749900	2.36	5.72	762377
	Kab. Batang	2019	95.89	1900000	2.47	5.39	768583
26	Kab. Pekalongan	2013	95.22	962000	8.18	5.99	861125
	Kab. Pekalongan	2014	93.97	1145000	8.32	4.95	867701
	Kab. Pekalongan	2015	94.90	1271000	3.42	4.78	873986
	Kab. Pekalongan	2016		1463000	2.96	5.19	880092
	Kab. Pekalongan	2017	95.61	1583698	4.01	5.44	886197
	Kab. Pekalongan	2018	95.64	1721638	2.83	5.76	891892
	Kab. Pekalongan	2019	95.65	1859885	2.76	5.35	897711
27	Kab. Pemasang	2013	93.52	908000	6.52	5.57	1279581
	Kab. Pemasang	2014	92.56	1066000	7.38	5.52	1284171
	Kab. Pemasang	2015	93.47	1193400	3.52	5.58	1288577
	Kab. Pemasang	2016		1325000	2.33	5.43	1292609
	Kab. Pemasang	2017	94.41	1460000	3.64	5.61	1296281
	Kab. Pemasang	2018	93.83	1588000	2.95	5.69	1299724
	Kab. Pemasang	2019	93.55	1718000	2.56	5.80	1302813
28	Kab. Tegal	2013	93.11	850000	7.79	6.73	1414983
	Kab. Tegal	2014	91.53	1000000	8.48	5.03	1420106
	Kab. Tegal	2015	90.48	1155000	3.64	5.49	1424891
	Kab. Tegal	2016		1373000	2.67	5.92	1429386
	Kab. Tegal	2017	92.67	1487000	3.58	5.38	1433515
	Kab. Tegal	2018	91.76	1617000	2.95	5.51	1437225
	Kab. Tegal	2019	91.88	1747000	2.51	5.58	1440698
29	Kab. Brebes	2013	90.39	859000	9.83	5.91	1764982
	Kab. Brebes	2014	90.47	1000000	6.20	5.30	1773373
	Kab. Brebes	2015	93.51	1166550	3.08	5.98	1781379

NO	Kabupaten/Kota	Tahun	Y	X1	X2	X3	X4
	Kab. Brebes	2016		1310000	2.84	5.11	1788880
	Kab. Brebes	2017	91.96	1418100	4.24	5.65	1796004
	Kab. Brebes	2018	92.80	1542000	3.09	5.26	1802829
	Kab. Brebes	2019	92.61	1665850	2.28	5.72	1809096
30	Kota Magelang	2013	93.25	901500	7.79	6.04	119879
	Kota Magelang	2014	92.62	1037000	7.92	4.98	120438
	Kota Magelang	2015	93.57	1211000	2.70	5.11	120792
	Kota Magelang	2016		1341000	2.25	5.23	121112
	Kota Magelang	2017	93.32	1453000	3.90	5.42	121474
	Kota Magelang	2018	95.22	1580000	2.65	5.46	121872
	Kota Magelang	2019	95.63	1707000	2.19	5.44	122111
31	Kota Surakarta	2013	92.78	915900	8.32	6.25	507798
	Kota Surakarta	2014	93.84	1145000	8.01	5.28	510105
	Kota Surakarta	2015	95.47	1222400	2.56	5.44	512226
	Kota Surakarta	2016		1418000	2.15	5.35	514171
	Kota Surakarta	2017	95.53	1534985	3.10	5.70	516102
	Kota Surakarta	2018	95.65	1668700	2.45	5.75	517887
	Kota Surakarta	2019	95.84	1802700	2.94	5.78	519587
32	Kota Salatiga	2013	93.79	974000	7.67	6.30	178719
	Kota Salatiga	2014	95.54	1170000	7.84	5.57	181304
	Kota Salatiga	2015	93.57	1287000	2.61	5.17	183815
	Kota Salatiga	2016		1450953	2.19	5.27	186420
	Kota Salatiga	2017	96.04	1596845	3.50	5.58	188928
	Kota Salatiga	2018	95.77	1735930	2.47	5.84	191571
	Kota Salatiga	2019	95.67	1875325	2.93	5.90	194084
33	Kota Semarang	2013	93.98	1209100	8.19	6.25	1644374
	Kota Semarang	2014	92.24	1435000	8.53	6.31	1672994
	Kota Semarang	2015	94.23	1685000	2.56	5.82	1701114
	Kota Semarang	2016		1909000	2.32	5.89	1729083

NO	Kabupaten/Kota	Tahun	Y	X1	X2	X3	X4
	Kota Semarang	2017	93.39	2125000	3.64	6.70	1757686
	Kota Semarang	2018	94.79	2310088	2.76	6.48	1786114
	Kota Semarang	2019	95.50	2498588	2.93	6.81	1814110
34	Kota Pekalongan	2013	94.72	980000	7.40	5.91	290903
	Kota Pekalongan	2014	94.58	1165000	7.82	5.48	293718
	Kota Pekalongan	2015	95.90	1291000	3.46	5.00	296404
	Kota Pekalongan	2016		1500000	2.94	5.36	299222
	Kota Pekalongan	2017	94.95	1623750	3.61	5.32	301870
	Kota Pekalongan	2018	93.92	1765179	2.92	5.69	304477
	Kota Pekalongan	2019	94.20	1906922	2.76	5.50	307097
35	Kota Tegal	2013	90.68	860000	5.80	5.67	243901
	Kota Tegal	2014	90.80	1044000	7.40	5.04	244978
	Kota Tegal	2015	91.94	1206000	3.95	5.45	246119
	Kota Tegal	2016		1385000	2.71	5.49	247212
	Kota Tegal	2017	91.81	1499500	4.03	5.95	248094
	Kota Tegal	2018	92.19	1630500	3.08	5.87	249003
	Kota Tegal	2019	91.92	1762000	2.56	5.77	249905

Keterangan :

Y = Tingkat Kesempatan Kerja (persen)

X1 = Upah Minimum (rupiah)

X2 = Inflasi (persen)

X3 = Tingkat Pertumbuhan Ekonomi (persen)

X4 = Jumlah Penduduk (jiwa)

Lampiran 2 Hasil Estimasi Common Effect Model

Dependent Variable: TKK

Method: Panel Least Squares

Date: 04/14/22 Time: 15:50

Sample: 2013 2019

Periods included: 6

Cross-sections included: 35

Total panel (balanced) observations: 210

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	96.12269	1.287097	74.68180	0.0000
UPAH_MINIMUM	2.98E-07	4.72E-07	0.632550	0.5277
INFLASI	-0.204961	0.069413	-2.952757	0.0035
PERTUM_EK	-0.013112	0.149892	-0.087475	0.9304
JUM_PENDUDUK	-5.20E-07	2.71E-07	-1.920118	0.0562
R-squared	0.132663	Mean dependent var		95.00262
Adjusted R-squared	0.115740	S.D. dependent var		1.704576
S.E. of regression	1.602900	Akaike info criterion		3.805028
Sum squared resid	526.7042	Schwarz criterion		3.884721
Log likelihood	-394.5279	Hannan-Quinn criter.		3.837245
F-statistic	7.838941	Durbin-Watson stat		0.478355
Prob(F-statistic)	0.000007			

Lampiran 3 Hasil Estimasi Fixed Effect Model

Dependent Variable: TKK

Method: Panel Least Squares

Date: 04/14/22 Time: 15:51

Sample: 2013 2019

Periods included: 6

Cross-sections included: 35

Total panel (balanced) observations: 210

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	88.07287	5.589192	15.75771	0.0000
UPAH_MINIMUM	6.11E-07	4.53E-07	1.349599	0.1789
INFLASI	-0.127615	0.045745	-2.789727	0.0059
PERTUM_EK	-0.059622	0.143313	-0.416024	0.6779
JUM_PENDUDUK	7.21E-06	6.16E-06	1.170041	0.2436
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.769497	Mean dependent var	95.00262	
Adjusted R-squared	0.718274	S.D. dependent var	1.704576	
S.E. of regression	0.904754	Akaike info criterion	2.803676	
Sum squared resid	139.9770	Schwarz criterion	3.425282	
Log likelihood	-255.3860	Hannan-Quinn criter.	3.054968	
F-statistic	15.02248	Durbin-Watson stat	1.699185	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 4 Hasil Estimasi Random Effect Model

Dependent Variable: TKK

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 04/14/22 Time: 15:54

Sample: 2013 2019

Periods included: 6

Cross-sections included: 35

Total panel (balanced) observations: 210

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	95.03539	1.169410	81.26783	0.0000
UPAH_MINIMUM	9.32E-07	3.25E-07	2.867827	0.0046
INFLASI	-0.131272	0.045005	-2.916852	0.0039
PERTUM_EK	-0.041629	0.134946	-0.308489	0.7580
JUM_PENDUDUK	-4.95E-07	5.90E-07	-0.837891	0.4031
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			1.393086	0.7033
Idiosyncratic random			0.904754	0.2967
Weighted Statistics				
R-squared	0.308277	Mean dependent var	24.34780	
Adjusted R-squared	0.294780	S.D. dependent var	1.074594	
S.E. of regression	0.902415	Sum squared resid	166.9424	
F-statistic	22.84039	Durbin-Watson stat	1.437390	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.124325	Mean dependent var	95.00262	
Sum squared resid	531.7681	Durbin-Watson stat	0.451252	

Lampiran 5 Hasil Estimasi Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	13.895216	(34,171)	0.0000
Cross-section Chi-square	278.283832	34	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: TKK

Method: Panel Least Squares

Date: 04/14/22 Time: 15:53

Sample: 2013 2019

Periods included: 6

Cross-sections included: 35

Total panel (balanced) observations: 210

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	96.12269	1.287097	74.68180	0.0000
UPAH_MINIMUM	2.98E-07	4.72E-07	0.632550	0.5277
INFLASI	-0.204961	0.069413	-2.952757	0.0035
PERTUM_EK	-0.013112	0.149892	-0.087475	0.9304
JUM_PENDUDUK	-5.20E-07	2.71E-07	-1.920118	0.0562
R-squared	0.132663	Mean dependent var		95.00262
Adjusted R-squared	0.115740	S.D. dependent var		1.704576
S.E. of regression	1.602900	Akaike info criterion		3.805028
Sum squared resid	526.7042	Schwarz criterion		3.884721
Log likelihood	-394.5279	Hannan-Quinn criter.		3.837245
F-statistic	7.838941	Durbin-Watson stat		0.478355
Prob(F-statistic)	0.000007			

Lampiran 6 Hasil Estimasi Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq.		
	Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.941756	4	0.5676

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
UPAH_MINIMUM	0.000001	0.000001	0.000000	0.3082
INFLASI	-0.127615	-0.131272	0.000067	0.6554
PERTUM_EK	-0.059622	-0.041629	0.002328	0.7092
JUM_PENDUDUK	0.000007	-0.000000	0.000000	0.2091

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: TKK

Method: Panel Least Squares

Date: 04/14/22 Time: 15:54

Sample: 2013 2019

Periods included: 6

Cross-sections included: 35

Total panel (balanced) observations: 210

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	88.07287	5.589192	15.75771	0.0000
UPAH_MINIMUM	6.11E-07	4.53E-07	1.349599	0.1789

INFLASI	-0.127615	0.045745	-2.789727	0.0059
PERTUM_EK	-0.059622	0.143313	-0.416024	0.6779
JUM_PENDUDUK	7.21E-06	6.16E-06	1.170041	0.2436

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.769497	Mean dependent var	95.00262
Adjusted R-squared	0.718274	S.D. dependent var	1.704576
S.E. of regression	0.904754	Akaike info criterion	2.803676
Sum squared resid	139.9770	Schwarz criterion	3.425282
Log likelihood	-255.3860	Hannan-Quinn criter.	3.054968
F-statistic	15.02248	Durbin-Watson stat	1.699185
Prob(F-statistic)	0.000000		

